

Prolog

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Hak cipta merupakan hak eksklusif yang terdiri hak moral dan ekonomi. Adapun ciptaan yang dilindungi meliputi dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, sastra yang terdiri atas buku, pamflet, perwajahan karya tulis, uang diterbitkan, dan semua hasil karya tulis lainnya.

Silahkan baca karena saya memang membuat cerita ini karena memang keinginan saya serta imajinasi saya. Boleh baca namun jangan meniru, tolong hargai karya seseorang!!!

Terimakasih selamat membaca

1. Floe Caramella Khanza

Floe Caramella Khanza, tiba-tiba terbangun dari pingsannya sejak 2 jam yang lalu. Kini gadis itu langsung bersandar di pinggiran ranjang. Kepalanya terasa pusing membuatnya harus sedikit memijat pelipisnya sebentar.

Ceklek!

Bunyi pintu terbuka menampilkan seorang wanita paruh baya bersama seorang pria di sampingnya.

"Kamu udah bangun sayang?"tanya wanita itu sambil duduk di sebelah Floe.

"Menurut Bunda Floe belum bangun gitu,"ketus Floe.

"Hahahaha,bercanda sayang. Kamu udah nggak sakit lagi kan?"tanya Bunda.

"Emangnya aku kenapa?"tanya Floe.

"Kamu tadi jatuh dari tangga Floe. Terus pingsan,kamu sih pingsan seperti orang mati aja,"ujar Ayah.

"Enak aja ayah."sewot Floe.

"Ya udah,kamu istirahat aja. Bunda sama Ayah mau keluar dulu!"ucap Ayah.

"Hm,"

"*Bye sayang!*"ucap Bunda sambil meninggalkan kamar putrinya.

Setelah kepergian kedua orang tuanya,Floe kembali merintih. Tiba-tiba memorinya seperti datang yang

membuat Floe kesakitan. Gadis itu langsung memegangi kepalanya yang sakit dan terus berputar-putar. Memori nya yang dulu kini terus menerus terulang di benaknya.

Satu menit kemudian, memori itu tiba-tiba hilang yang membuat tubuh Floe seketika seperti orang asing. Ia langsung melirik dan melihat setiap inci kamar Floe.

"Kenapa gue tiba-tiba ada di sini?"celetuk Floe tiba-tiba seakan ia asing dengan tempat ini.

Gadis itu langsung beranjak melihat semua benda-benda yang menurutnya itu bukanlah miliknya.

"Kenapa banyak banget boneka sih? Untung aja warna kamarnya biru,kalau pink udah gue cat jadi warna putih,"

Floe langsung membuka lemari diujung dan langsung membelalakkan matanya saat melihat semua pakaian kurang bahan yang tergantung rapi di lemari. Di meja rias pun banyak sekali alat-alat make up yang berjajar di sana.

"Banyak banget!"gumam Floe.

"Mulai sekarang gue harus rubah semuanya."lanjutan.

Gadis itu lebih memilih merebahkan tubuhnya di kasur dan melihat langit-langit. Tiba-tiba memori Floe saat dulu membully,kejam dan suka menindas itu langsung teringat.

"Gadis yang buruk!"

Samar-samar ia langsung memejamkan matanya dan pergi ke alam mimpi.

"FLOE! TURUN! Kita makan malam!"teriak Bunda membuat Floe yang sudah selesai bersih-bersih badan menghentikan kegiatannya.

"Floe?"gumam gadis itu.

Ah, sekarang dia ingat. Floe itu adalah gadis ini yang sekarang sudah menjadi dirinya. Dan ia ingat beberapa memori jika ia mempunyai orang tua dan seorang kakak,namun mirisnya kakaknya membencinya karena perlakuannya buruk terhadap satu orang yang dibencinya.

"Pasti Floe sedih,"gumam gadis itu.

"Mulai sekarang,gue akan buang semua sifat jeleknya. Gue akan menjadikan Floe yang baru,"lanjutnya yang lebih memilih keluar kamar.

Terlihatlah ketiga orang yang sedang menunggu, bukan. Hanya ayah dan bundanya yang menyambut baik kedatangan Floe. Gadis itu juga melihat Fano yang sedang duduk diam dan memandang datar Floe.

"Malam Bun! Yah!"ucap Floe yang langsung duduk di sebelah kiri ayahnya tanpa menghiraukan orang yang berada di sebelah Bundanya.

"Malam Floe,"ujar Ayah dan Bunda bersama. Berbeda dengan Fano, kakak kandungnya yang sangat membenci Floe seingatnya.

"Kamu mau makan apa sayang?"tanya Bunda.

"Ikan bakar sama sayur aja Bun,"jawab Floe singkat.

"Tumben kamu Floe mau makan ikan, biasanya nggak mau?"tanya Ayah membuat Floe gelagapan.

"A...ya...ya pengen aja."jawab Floe gugup.

"Owh,"ujar Ayah. Semuanya langsung diam menikmati makanan mereka masing-masing,hingga suara dorongan kursi terdengar.

"Fano selesai,Bun. Fano ke kamar,"pamit Fano yang langsung pergi.

"Huft,kamu yang sabar ya sama sifat kakak kamu,"ujar Bunda.

"Ah...nggak papa,"jawab Floe cepat.

*"Gue sih bodo amat,gue yakin pasti selama ini Floe sedih sama kakaknya yang jahat itu,"*batin Floe dalam hati.

"Besok kamu sekolah kan Floe?"tanya Ayah.

"Sekolah?"tanya Floe kaget.

"Iya sekolah,kamu kan tadi udah nggak masuk satu hari. Nanti tertinggal pelajaran bagaimana?"ucap Ayah.

"Hm,iya."jawab Floe pelan.

"Kenapa Floe? Kok lesu gitu?"tanya Bunda.

"Enggak kok Bun,oh ya,Floe masuk ke dalam kamar dulu ya. Malam ayah, bunda,"ucap Floe yang langsung pergi dari hadapan kedua orang tuanya.

"Yah,kok Floe sekarang jadi berubah ya?"celetuk Bunda.

"Berubah gimana Bun?"tanya Ayah.

"Ya kan biasanya Floe itu kalau mau makan selalu nyapa Fano dan terus recokin,nah sekarang kok jadi kaya gitu,"ujar

Bunda.

"Perasan bunda kali,Floe mungkin udah besar. Masa mau manja terus, setidaknya dari jatuh dari tangga ada manfaatnya bisa mengubah sikap Floe,"jawab Ayah.

"Ih ayah,sama anak sendiri juga."celetuk Bunda.

"Udah,udah. Mendingan kita juga ke kamar aja. Udah malem,"ajak Ayah.

"Duluan aja,Bunda mau beresin semuanya."ucap Bunda.

Keesokan harinya,kini seperti biasa sebelum berangkat ke sekolah mereka menyempatkan dulu untuk bersarapan. Namun kali ini berbeda,Floe kini berubah dari caranya berpenampilan. Yang tadinya kemana-mana harus pakai make up tebal dan baju kurang bahan,kini Floe malah berubah seperti gadis urakan.

Fano yang melihat perubahan adiknya terkejut. Biasanya gadis itu setiap pagi juga akan caper kepadanya agar dia juga ditumpangi untuk berangkat sekolah. Lihat saja, baju dikeluarkan, sepatu berwarna,rambut digulung asal,dan pastinya tanpa make up. Fano sempat tertegun saat melihat Floe yang tidak mengenakan make up,karena jujur jika seperti itu Floe akan lebih terlihat lebih cantik.

"Loh Floe,kenapa kamu kaya gitu bajunya?"tanya Bunda.

"Lagi pengen aja."jawab Floe santai.

"Sudah-sudah,kita sarapan saja."lerai Ayah. Mereka pun langsung makan dengan suasana diam.

"Bun Yah,Fano berangkat,"ujar Fano yang langsung pergi bersalaman. Dan tak lupa langsung pergi keluar.

"Kamu nggak mau ikut kakak kamu?"tanya Ayah.

"Gak,"jawab Floe datar.

"Oh kamu bawa mobil sendiri aja. Soalnya kalau kamu ayah antar, nanti ayah terlambat meeting!"ujar Ayah.

"Hm,"jawab Floe.

"Ya udah,Ayah berangkat dulu. Bun,"ujar Ayah yang langsung mencium kening Bunda di depan Floe.

"Ayah,kalau mau mesra-mesraan nanti!"peringat Floe yang langsung membuat ayah terkekeh.

"Hehe,oke sayang. Ayah berangkat ya,"ujar Ayah yang langsung pergi.

"Kamu berangkat sana!"titah Bunda.

"Iya,*bye* bunda,"jawab Floe yang beranjak pergi.

"*Bye!*"

Dengan cepat gadis itu langsung berjalan ke arah bagasi. Ia langsung masuk ke dalam mobil yang berwarna merah dan langsung menjalankannya ke arah sekolahnya.

Halo

Menurut kalian bagus nggak ya silahkan vote, command, follow dan share juga ya.

Terimakasih.

Lanjut nggak nih?

2. Perubahan

Setelah menempuh perjalanan selama 10 menit, karena Floe menjalankan mobilnya dengan kebut-kebutan, kini sudah sampai di sekolahnya. Banyak orang-orang yang langsung minggir saat melihat mobil siapa yang datang.

Banyak anak-anak berbisik membicarakan Floe yang langsung keluar dari mobilnya dengan tatapan datar dan yang paling mengejutkan untuk mereka ketika melihat penampilan Floe yang tiba-tiba berubah.

"Loh? Baru kemarin udah tiba-tiba ijin sekarang udah ganti?"

"Wih Floe kok kaya gitu?"

"Cantik BANGET!"

"Kak Floe cantik banget sih kalau nggak pakai make up."

"Aduh si biang tindas udah datang."

"Yah, kasihan tuh Adifa. Paling bentar lagi kena semprot,"

"Buset! Itu beneran Floe?"

"Serem amat. Tatapannya itu?"

"Dasar cabe!"

"Gue kira dia mau pindah, ternyata hanya angan-angan,"

Begitulah pekikan anak-anak yang melihat Floe berjalan dengan aura datar. Tatapan tajam dan dingin yang tak biasa anak-anak lihat kini mereka lihat, menambah takut mereka untuk mengusik Floe.

Brak!!!

"KAPAL PESIAR TERBANG!!

"AYAM AYAM AYAM,"

"ANJING GUE KAGET!"

"SETAN GUE KAGET!"

"ASTAGFIRULLAH!"

"DASAR LAKNAT SIAPA SIH?"

Suara tendangan pintu terbuka membuat penghuni kelas 11 IPA 3 terkejut, mereka langsung melongo saat melihat kedatangan Floe. Gadis itu langsung melempar tas ke pojok kelas yang ia ingat dulu.

"Astagfirullah Floe, kaget gue!" pekik seseorang yang duduk di sebelah bangku Floe.

Floe memilih untuk duduk dan memasang *headset* nya, dari pada meladeni orang yang berada di hadapannya.

"Buset Floe Lo kemarin dari mana aja? Katanya lo ijin sekolah ya?" tanya seorang perempuan yang duduk di sebelah.

Namun Floe tetap diam, gadis di sampingnya itu sedikit geram dan langsung menepuk bahu Floe yang membuat sang empunya terusik.

"Apa?" tanya Floe sambil menatap tajam ke arah gadis itu yang membuat Cia, teman Floe yang berada di sampingnya langsung kicep.

"Lo kenapa sih Floe? Gak kaya bisanya kaya gini? Lo lagi datang bulan?"tanya Cia.

"Gak,"jawab Floe.

"Tumben,biasanya Lo langsung seret gue buat ikut ke kelasnya Alva."celetuk Cia.

Floe langsung menatap ke arah Cia,yang di tatap pun hanya bisa menahan nafas saat Floe menatapnya dengan intens.

"Lo...Lo kenapa sih? Ada yang salah sama gue?"tanya Cia namun tak ada sahutan.

"Ya ampun Floe,Lo tuh baru nggak masuk sehari aja udah berubah gini? Apalagi besok kalau gue tinggal?"gerutu Cia membuat Floe memutar bola matanya malas.

"Floe,Lo tahu nggak? Besok gue harus pergi ke Paris tahu nggak sih?"celetuk Cia.

"Ngapain?"

"Ya gue harus ikut Papi gue ke sana lah kerja. Sebenarnya gue nggak mau,tapi Papi gue maksa,"cerita Cia.

"Owh,"ujar Floe santai membuat Cia membelalakkan mata.

"Oh? Lo cuma bilang oh. Buset gue cerita panjang lebar kali tinggi kaya gini jawaban Lo singkat! Lo sama aja kaya si do'i gue ya,sukanya singkat padat jelas."cerocos Cia yang membuat Floe jengah.

"Berisik!"sentak Floe membuat Cia gelagapan.

"Lo kenapa sih Floe? Biasanya Lo nggak dingin-dingin amat sama gue. Kenapa Lo sekarang jadi berubah? Abis kepentok meja ya Lo?"cecar Cia.

"Iya, puas Lo!"sahut Floe.

"Oh gitu,"jawab Cia manggut-manggut. Namun sedetik kemudian,aksinya langsung dimulai.

"Hah? Beneran? Mana? Sakit nggak? Lo nggak amnesia kan?"heboh Cia sambil mengunyel-unyel kepala Floe. Teman satu kelas mereka pun hanya diam karena melihat tatapan tajam Floe yang menurutnya sangat mengerikan.

Brug!!!

Floe dengan sengaja langsung mendorong Cia yang membuat gadis itu terjatuh dari lantai. Semua yang berada di kelas pun langsung tertawa melihat Cia merintih.

"Heh! DIEM LO!"teriak Cia dengan suara cemprengnya.

"Aduh jangan teriak Cia, suara Lo itu udah kaya kaleng ditendang!"ujar Alfin teman satu kelas mereka.

"Sialan!"sungut Cia yang langsung berdiri dari lantai dan langsung duduk.

"Jahat banget sih lo Floe sama gue."

"Salah siapa nyebelin!"jawab Floe datar membuat Cia melongo.

"Fiks,si Floe kerasukan setan!"gumam Cia yang masih bisa di dengar oleh Floe.

"Lo yang kerasukan anak buah Dajjal,"ujar Floe yang membuat Cia mendengus.

Bel istirahat berbunyi,kini anak-anak pergi ke arah kantin untuk mengisi perut mereka yang sudah kelaparan.

Kedua gadis itu berjalan dengan santai tanpa menghiraukan tatapan para murid yang menatap mereka.

"Aduh,udah penuh lagi,"celetuk Cia.

"Lo pesen aja, nanti gue cari tempat."ujar Floe datar.

"Oke. Mau makan apa Floe?"tanya Cia.

"Soto sama es teh,"jawab Floe.

"Oke! Gue pesenin dulu!"ujar Cia yang langsung pergi mengantri ke tempat jualan soto.

Sementara Cia mengantri,Floe memilih tempat duduk yang masih kosong,ia menemukan kakaknya yang sedang duduk bersama ketiga temannya. Tanpa berpikir gadis itu langsung berjalan menuju bangku kakaknya dengan pandangan datar.

Di lain tempat,Fano langsung melotot saat melihat Floe berjalan ke arah mejanya.

"Buset itu Floe kan? Kenapa jadi kaya gitu?"celetuk Aldi.

"Iya tuh,adik Lo kesambet apa Fan? Buset kenapa sekarang malah tambah cantik? Penampilannya juga berubah gitu,"sambung Rafa.

"Gak tahu,gue juga bingung."jawab Fano.

Brak!!!!

Suara gebrakan meja membuat semua penghuni kantin memusatkan pandangan mereka ke arah sumber suara.

Floe. Gadis itu yang menggebrak meja teman-teman Fano yang membuat keempat cowok itu terlonjak kaget.

"Ya ampun! Kaget gue anjing!"teriak Rafa tepat ke arah Floe yang membuat gadis itu langsung mendelik tajam.

"Lo ngatain gue anjing?"ujar Floe tanpa ekspresi membuat Rafa kicep.

Sementara Alva,Fano dan Aldi berusaha menahan tawa saat melihat Rafa yang terdiam tidak berkutik. Biasanya juga Rafa akan menggunjing Floe saat gadis itu akan menghampiri Alva dan bergelayut manja di lengan Alva.

"E..eng..enggak kok,gue ngatain itu tadi orang lewat,"jawab Rafa gugup.

Floe tak menghiraukan perkataan Rafa dan memilih duduk di kursi dan langsung memainkan ponselnya.

"Lo ngapain ke sini?"tanya Fano.

"Menurut lo?"tanya Floe dingin.

Alva sempat melihat Floe,ada yang aneh dengan sifat gadis itu. Biasanya ia akan mengganggunya, namun sekarang kini berbeda. Namun ia tak perlu memusingkan itu,yang pasti kini gadis yang bernama Floe itu tidak akan lagi mengganggunya.

"Duduk,"jawab Floe datar.

"Lo kok jadi kaya gini sih Floe?"tanya Aldi namun Floe hanya diam.

Hingga Cia tiba-tiba datang dan langsung memberikan soto ayam ke arah Floe. Keduanya langsung makan tanpa

bersuara,karena Cia sendiri sebenarnya kurang suka berinteraksi dengan keempat cowok yang sudah menjadi kakak kelasnya.

"Permisi? Boleh gabung?"celetuk seseorang membuat semuanya mendongak.

Halo

Menurut kalian bagus nggak ya silahkan vote, command, follow dan share juga ya.

Terimakasih.

Lanjut nggak nih?

3. Sudah Biasa

"Permisi? Boleh gabung?"celetuk seseorang membuat semuanya mendongak.

Floe menatap datar kedua orang yang melihatnya gugup. Kedua gadis itu juga menunduk takut,berbeda dengan Floe ia lebih memilih melanjutkan kegiatannya. Cia yang berada di sebelahnya hanya diam.

"Duduk aja,"ujar Alva lembut. Kedua gadis itu langsung duduk. Adifa yang langsung duduk di sebelah Alva dan Chesa yang duduk di sebelah Floe dengan muka menunduk. Floe memilih diam saat tangan Alva menarik tangan Adifa di sebelahnya.

Ia ingat,Floe menyukai Alva dan Floe juga bisa berbuat nekat karena Alva. Dan gadis yang dihadapannya adalah orang yang Floe benci.

"Ngapain duduk di sebelah gue?"tanya Floe dingin.

"Duduk,di sana kan udah pada penuh."ujar Chesa gugup.

"Gitu aja di permasalahan!"sinis Fano.

"Bener tuh,dasar ulet bulu!"ejek Rafa.

"Gak usah dengerin,"ujar Alva.

Brak!!!

Cia yang di sebelahnya pun langsung menatap sinis mereka. Floe langsung menatap tajam yang membuat semuanya diam.

"*Anjir! Kenapa jadi serem gitu?*" batin Rafa.

"*Sejak kapan Floe semenakutkan gitu,*" batin Aldi.

"*Gila! Adik gue bisa ngamuk,*" batin Fano.

"*Dia beda,*" batin Alva.

"*Aaaaa aku takut,*" batin Adifa.

"*Ya ampun kenapa juga gue harus duduk di sebelah Mak lampir,*" batin Chesa.

"*Ngamuknya Floe melebihi seremnya Alva,*" batin Cia.

Setelah semuanya diam, kini Floe melanjutkan kegiatannya tanpa menghiraukan orang-orang yang melihatnya. Seakan tidak ada apa-apa.

"Kenapa? Gue nyeremin?" tanya Floe datar.

Mereka pun dengan cepat menggeleng.

"Oh," jawab Floe.

Semua yang berada di meja itu cengo, tapi tidak dengan Alva dan Fano.

"Udah yuk Floe!" ujar Cia. Tanpa basa basi lagi, Floe berjalan meninggalkan kantin bersama dengan Cia.

"Fiks! Sekarang Floe lebih nyeremin dari pada yang dulu," ujar Rafa.

"Setidaknya dia nggak ganggu Alva lagi lah. Gue jadi kakaknya aja muak sama sifat dia," ujar Fano.

"Jangan kaya gitu,dia juga kan adik kamu,"celetuk Adifa. Ya,gadis itu adalah gadis lugu dan cantik. Maka dari itu Alva tertarik dengan Adifa yang memiliki sifat yang lemah lembut, berbeda dengan Floe.

Bel pulang sekolah berbunyi, anak-anak keluar kelas. Namun tidak dengan kedua orang yang sedang berada di dalam ruang kepala sekolah.

Floe dan Alva. Kedua orang itu tadi dipanggil oleh guru olahraga untuk menemui kepala sekolah untuk membicarakan sesuatu.

"Ada apa?"tanya Floe *to the points*.

"Kamu ini Floe,selalu aja tidak mau lama-lama,"ujar Pak Bondan,selaku kepala sekolah.

"Saya tidak punya banyak waktu,"sahut Floe membuat Pak Bondan menghela nafas mencoba sabar menghadapi anak didiknya itu.

Alva yang duduk di sampingnya juga memilih diam.

"Begini,satu minggu lagi kita akan mengadakan turnamen basket dan cheerleader. Untuk itu,kalian selaku kapten dari tim untuk berlatih sungguh-sungguh,"celetuk Pak Bondan.

"Kenapa mendadak pak?"tanya Alva.

"Karena sebelumnya bapak lupa."ujar Pak Bondan sambil terkekeh.

Floe pun langsung beranjak dan langsung pergi saat sudah tidak ada lagi sesuatu serius yang akan dibicarakan,

menurutnya itu hanya membuang waktu saja.

"Dasar! Murid edan!"umpat Pak Bondan dengan logat Jawa nya.

"Ah Pak,kalau begitu saya pamit. Sudah sore juga,"ujar Alva yang langsung pergi.

"Haduh,dasar bocah milenial!"umpat Pak Bondan.

"Assalamualaikum!"ucap Floe saat memasuki rumah.

"Waalaikum salam,"jawab Bunda saat melihat putri kesayangannya pulang.

"Kok baru pulang sayang?"tanya Bunda.

"Heem,tadi ada urusan."jawab Floe.

"Kamu mandi aja sana,Bunda udah siapin makanan kesukaan kamu tuh di meja!"ujar Bunda.

"Iya Bun,Floe masuk ke dalam kamar dulu,"ucap Floe yang langsung menaiki tangga rumahnya.

15 sudah kini Floe sudah membersihkan tubuhnya. Gadis itu langsung turun ke bawah untuk mengisi perutnya yang sudah kelaparan.

Tak ada orang kecuali Bi Sri yang sedang duduk memberi makan ikan di kolam belakang.

"Bunda mana bi?"tanya Floe membuat Bi Sri mendongak.

"Oh Non,tadi katanya Bunda mau arisan sebentar. Kalau mau Non makan nanti bibi siapin,"ujar Bi Sri.

"Gak usah Bi, biar aku sendiri aja." ujar Floe yang langsung duduk mengambil makanan.

Gadis itu langsung melahap makanan dengan cepat.

"Bunda mana?" celetuk seseorang membuat Floe menoleh.

"Arisan," jawab Floe singkat.

Ia sempat berpikir, sejak kapan kakaknya ini mau menyapanya? Terkadang bicara dengannya jarang.

Fano tak ambil pusing, pemuda itu lebih memilih untuk mengambil gelas dan mengisinya dengan air. Tak menghiraukan tatapan Floe, Fano langsung mengambil makanan juga dan melahapnya.

Setelah selesai, Floe memilih pergi dari pada harus berlama-lama dengan kakaknya. Menurutnya ia juga harus menjaga jarak, sebab ia juga kesal dengan tingkah Fano yang sudah keterlaluan.

"Mau kemana?" tanya Fano.

"Kamar," jawab Floe tanpa melihat ke arah Fano.

"Huft!" ujar Fano menghela nafas.

Jam menunjukkan pukul 11 malam, Floe masih belum tidur. Satu setengah jam yang lalu ia belajar dan kini ia telah selesai.

Floe memilih merebahkan tubuhnya di kasur. Tiba-tiba bunyi pintu terbuka, dan terlihat Fano yang datang.

"Belum tidur ya Floe?" tanya Fano menghampiri Floe.

"Lo lihat kan kalau gue sedang apa?" ketus Floe.

"Ck,kok Lo jadi kaya gini sih? Biasanya Lo manja sama gue."ujar Fano.

"Karena gue bukan Floe!"ujar Floe cepat. Namun gadis itu langsung merutuki kebodohnya.

"Maksudnya?"

"Em..ya karena gue Floe yang baru."jawab Floe gugup,namun gadis itu kembali memasang wajah datar.

"Biasanya juga kan Lo juga nggak mau kan?"lanjut Floe.

"Itu kan dulu,sebelum Lo berubah sifat,gue suka sifat Lo yang ini."ujar Fano.

"Itu menandakan kalau Lo cuma cowok yang ingin semuanya sempurna."ujar Floe membuat Fano terdiam.

"Gue akui punya sifat yang buruk,tapi manusia gak seharusnya menghakimi. Apalagi Lo yang terang-terangan menunjukkan sifat benci Lo!"jelas Floe datar. Fano sempat tertegun mendengar ucapan Floe.

Sejak kapan Floe lebih dewasa darinya? Dan dirinya terlalu keterlaluan. Tidak seharusnya ia menjauhi Floe,biar bagaimanapun juga dia tetap adiknya. Yang mungkin suatu saat nanti,juga dia akan membutuhkan bantuannya juga.

"Gue tahu gue salah,maafin gue ya."ujar Fano tulus.

"Hm,"

"Serius nih?"

"Heem."

"Ya udah,Lo tidur gih! Besok kan Lo harus sekolah juga!"ujar Fano.

"Gue keluar,"pamit Fano yang langsung pergi meninggalkan kamar Floe.

Gadis itu pun juga langsung kembali merebahkan tubuhnya untuk tidur.

Next gak nih?

Bagus gak ya?

**Jangan lupa untuk vote, command, follow,dan share
biar aku semangat nulisnya**

Terimakasih?

4. Latihan

Jam pulang sekolah kini dimanfaatkan sebagian anak-anak yang ikut ekstra untuk berlatih. Apalagi bulan ini sepertinya adalah bulan yang banyak digunakan untuk kegiatan lomba.

Begitu juga dengan Floe dan Alva, kedua tim yang menjadi unggulan dari SMA Merah Putih itu kini sibuk berlatih di dalam ruang bakset.

"Oke anak-anak! Mari semua berkumpul!"teriak Pak Arya selaku guru olahraga dan pelatih basket dan diikuti Bu Widya yang melatih cheerleader.

Semua langsung berkumpul membentuk barisan sesuai dengan perintah pak Arya.

"Floe dan Alva silakan maju ke depan!"titah Bu Widya. Floe pun dengan gaya santainya maju ke depan.

"Oke,kalian selaku ketua tim harus saling kompak. Kita di sini berlomba ya,jadi diusahakan untuk meraih kemenangan."ujar Bu Widya.

"Iya Bu,"jawab Alva.

"Oke Alva,kamu harus bisa mendampingi anggota-anggota kamu supaya mereka tidak terpancing oleh strategi lawan."peringat Pak Arya.

"Iya pak."

"Dan kamu juga Floe,kamu juga harus membuat tim kamu kompak. Tiga bulan yang lalu kamu bisa membimbing teman-teman kamu dengan baik. Dan ibu harapkan kamu

selaku kapten untuk tetap mempertahankannya."nasihat Bu Widya.

"Iya,"

"Oke. Sebelum kita mulai latihannya,kita lebih dahulu untuk pemanasan dulu. Tim basket dengan Pak Arya dan Tim Cheerleader dengan Bu Widya."ujar Bu Widya.

Mereka pun melakukan pemanasan terlebih dahulu. Gaya apapun mereka lakukan yang membuat tubuh mereka terasa sudah sedikit lentur.

"Oke! Kita mulai latihannya semua! Semangat!"teriak Pak Arya.

Floe mulai berlatih, sebelumnya ia sempat lupa dengan semua hal-hal yang menyangkut Cheerleader,namun kini memorinya dengan cepat kembali.

Setiap gerakan Floe lakukan dengan serius,dan juga mengkode semua teman-temannya lain. Karena latihan kali ini ia harus bagus.

Floe mulai melakukan gerakan-gerakan ekstrem. Gadis itu juga memegang peran-peran penting, seperti ia juga memegang flyer karena memang tubuhnya sangat pas untuk memenuhi syarat sebagai flyer.

Flyer

Flyers adalah posisi dimana seseorang harus mau diangkat atau bahkan dilempar ke udara. Flyer biasanya disebut juga dengan top. Biasanya, nggak selalu sih, flyer merupakan anggota dengan tubuh terkecil dalam tim. Flyers harus menjaga bentuk tubuh dan berat badan dengan menjaga

perut agar selalu kencang supaya lebih stabil ketika berada di posisi atas.

Selain itu, kekuatan kaki juga harus maksimal dan kuat. Pasalnya, ketika dilempar, kaki flyer harus terkunci untuk mengurangi resiko ketidakstabilan ketika berada di udara. Fokus terhadap apa yang dia lakukan juga merupakan hal yang penting sebagai seorang flyer. Tak hanya flyer saja, masih ada posisi penting dalam cheerleader.

Bases

Bases adalah posisi yang menahan flyer di atas ketika melakukan aksi di udara. Posisi ini merupakan posisi yang bertanggung jawab menjaga flyer ke udara dan juga memastikan agar flyer aman di setiap aksi. Bases haruslah orang yang kuat dan memiliki tinggi yang sama. Hal ini untuk membangun *platform* yang kuat dan stabil.

Spotters

Spotters merupakan posisi pendamping dari bases. Meskipun pendamping, namun posisi ini sangat penting dalam tim cheerleaders. Posisi ini secara aktif menstabilkan formasi stunt yang dilakukan oleh Base dan Flyer. Selain itu, apabila ada suatu kejadian gawat atau kesalahan pada salah satu anggota, spotters-lah yang menjadi rencana cadangan yang menangani hal tersebut supaya flyer maupun bases nggak celaka. Spotter juga memiliki tiga posisi, yakni back spotter, front spotter, dan additional spotter. Pada dasarnya semua spotter memiliki tujuan yang sama. Yang membedakan hanyalah posisi mereka, mau di depan, belakang, atau samping.

"Buset! Adik Lo keren banget Fan!"celetuk Rafa saat tim mereka sedang istirahat dan melihat anak cheerleader.

"Ck! Zina mata Lo semua,"ketus Fano. Yah, sebenarnya dirinya kesal saat melihat adiknya hanya mengenakan tank top dan rok setengah paha.

"Biarin, jarang-jarang gue lihat yang bening,"ucap Rafa.

"Halah, kemarin-kemarin Lo selalu hujat Floe."ujar Aldi.

"Itu kan dulu, sekarang mah enggak."ujar Rafa.

Floe pun kini memberi aba-aba untuk asli yang menjadi inti mereka.

Prep and Evalator

Pertama Floe dan semua melakukan gerakan ini memperlihatkan satu flyer yang berpijak di tangan dua bases dan diangkat sampai seukuran dagu base. Ketika berada di atas, flyer bisa mengangkat lengannya ke atas. Dalam posisi ini, jarak antara bases nggak boleh terlalu jauh atau bahkan melampaui jangkauan flyer. Gerakan ini diawali dengan naiknya kaki flyer ke tangan bases yang masih segaris dengan pinggang. Dalam hitungan kedua, tangan bases mulai naik dan menahan kaki flyer sejajar dengan dagu bases.

Cupie

Gerakan yang kedua hampir sama dengan Prep and Elevator, Cupie adalah gerakan mengangkat flyer ke udara dan menahannya untuk beberapa detik. Bedanya, dalam gerakan Cupie, base yang terlibat hanyalah satu orang. Selain itu, flyer akan diangkat secara penuh secara maksimal sepanjang tangan base. Dibutuhkan base yang kuat ngangkat beban berat dalam formasi ini.

Split-lift

Flyer harus berposisi split di atas beberapa base. Base harus menopang kaki dan pantat flyer sehingga seimbang. Selain itu, kaki flyer harus dikunci supaya posisi duduk tertahan dan nggak terlalu tenggelam.

Thight stand

Gerakan ini merupakan gerakan paling mudah untuk dilakukan. Dua base sedikit menekuk kaki sehingga paha tegak lurus dengan kaki. Kemudian, flyer naik ke paha dua base tersebut dan pose. Cara naiknya, Flyer harus sedikit melompat dengan dua tangan bertopang ke pundak base.

Shoulder stand

Hampir sama dengan tight stand. Bedanya, flyer harus naik ke pundak dua base setelah diangkat bersamaan. Setelah kaki berhasil naik ke pundak, giliran bases yang memegang kaki dan menahannya. Setelah itu, barulah flyer bisa pose.

Shoulder sit

Dalam shoulder sit, flyer duduk di atas pundak base dan kakinya melingkari pinggang base. Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menaikkan flyer ke pundak base. Yang paling umum adalah dua base menaikkan flyer ke pundak ketika base yang akan dinaikin agak rendah sehingga flyer bisa naik dengan mudah.

Setelah latihan dua kali, kini semua anak cheerleader dan basket langsung diperbolehkan pulang.

"Oke, karena waktu yang sudah lumayan sore. Dan saya rasa latihan hari ini cukup! Kalian diperbolehkan pulang. Dan jangan lupa untuk selalu menjaga kesehatan karena Minggu depan kita sudah bertanding," ujar Pak Arya.

"Iya pak,"jawab anak-anak serempak.

"Ya sudah. Silakan yang mau pulang!"

Next lagi ga?

**Jangan lupa follow, vote, command,dan share ya.
Janji deh cepat-cepat update.**

**Mau ngomong apa sama para pemeran ceritanya dan
author?**

Terimakasih

5. Dia Leo

Hari yang ditunggu-tunggu telah tiba, kini anak-anak SMA Merah Putih dan Brawijaya akan mengadakan turnamen basket yang sudah rutin mereka adakan setiap tahun.

Walaupun dari segi siswanya mereka bermusuhan, namun sekolah mereka tetap menjalin hubungan baik. Seperti saat ini, SMA Brawijaya sudah berada di tempat SMA Merah Putih untuk melihat bagaimana tim mereka bertanding. Karena 5 tahun berturut-turut, SMA Merah Putih yang memenangkan pertandingan basket itu.

"Baiklah anak-anak, sebelum kita memasuki lapangan kita berdoa terlebih dahulu. Berdoa mulai," ujar pak Arya.

"Berdoa selesai!"

"Oke. Untuk semuanya setelah kita ke lapangan, bapak minta untuk kapten nanti berkumpul di panggung sebentar," ucap Pak Bondan, kepala sekolah yang juga sedang berada di ruang aula bersama tim basket dan cheerleader.

Semuanya pun berjalan bersama menuju ke arah lapangan indoor. Banyak anak-anak SMA Merah Putih dan Brawijaya yang sudah berkumpul di sana. Berteriak kencang untuk menyemangati jagoan masing-masing.

Semua langsung terkagum saat melihat siapa yang datang. Tentu saja tim dari SMA Merah Putih yang menjadi tuan rumah.

"FLOE SEMANGAT!!!" teriak Cia yang paling keras.

"ALVA!! GANTENG BANGET SIH!!"

"Wah mereka serasi ya."

"Gila! Banyak yang ganteng-ganteng di SMA Merah Putih,"

"Floee,aku padamu!"

Begitulah teriakan orang-orang namun tak dihiraukan oleh orang yang mereka sebut.

"Mohon perhatian semua! Untuk setiap kapten tim basket maupun cheerleader,dimohon untuk berkumpul di panggung."ujar seseorang menggunakan microfone.

"Alva! Floee,kalian langsung ke panggung saja!"ujar Pak Arya.

Keduanya sama-sama berjalan berdampingan untuk menuju ke atas panggung.

"Tumben si Floee nggak nempel sama Alva,"celetuk Chesa saat melihat Floee berjalan berdampingan dengan Alva.

"Kamu itu,"sahut Adifa.

"Aduh Dif,mungkin Floee sekarang udah berubah kali gara-gara jatuh dari tangga,"ujar Chesa.

"Kamu tahu dari mana?"tanya Adifa.

"Tadi nggak sengaja denger omongan Fano,"jawab Chesa.

"Oh,"

Alva dan Floee langsung berdiri berdampingan. Floee juga melihat siapa lawan yang akan bertanding dengan sekolahnya.

Namun pandangannya jatuh kepada seorang pemuda yang tengah berdiri di seberangnya. Pemuda itu tak kalah tampan dengan Alva, namun menurutnya ia lebih tampan dibanding dengan Alva.

"Oke untuk kamu Alva,tim kamu berada di sebelah barat dan kamu Leo, kamu sebelah timur,"ujar sang panitia.

"Iya pak,"jawab mereka serempak. Panitia itu juga langsung menjelaskan semua tata tertib yang harus mereka ikuti.

"Baik! Silakan kalian kembali untuk bersiap-siap. Lima menit lagi, pertandingan akan dimulai,"ujar panitia.

Mereka pun kembali,namun tidak dengan Alva dan Leo. Kedua orang itu saling memandang dengan tatapan sengit.

"Gue harap gue bisa kalahin Lo,"ujar Leo sambil tersenyum miring.

"Jangan ngimpi!"jawab Alva datar.

Floe,gadis itu yang sudah malas lebih memilih untuk kembali. Namun suara Leo menghentikannya.

"Kalau gue menang,cewek di samping Lo harus jadi milik gue."ucap Leo datar. Namun dalam hati ia tersenyum menang.

"*Ternyata dia Leo*,"batin Floe.

Floe pun hanya memutar bola matanya malas, sebenarnya ia juga tidak masalah. Toh pasti Leo cuma bercanda.

"Jangan macam-macam."ujar Alva.

Sementara Leo hanya mengedikkan bahunya acuh.

"Gue serius,"ucap Leo tegas.

"Dan gue nggak akan biarin."ujar Alva.

"Silakan,"ucap Leo dingin yang langsung pergi.

Floe pun memilih untuk pergi juga,namun tangannya langsung dicekal oleh Alva.

Gadis itu langsung menaikkan sebelah alisnya terangkat, tandanya sedang bertanya apa.

"Siapa yang suruh Lo pakai baju kaya gitu?"tanya Alva dingin.

"Entah,"jawab Floe cuek dan langsung menepis tangan Alva.

"Baju Lo terlalu sexy,"bisik Alva tiba-tiba tepat di telinga Floe yang membuat gadis itu sedikit gugup.

Namun gadis itu kembali menetralkan raut wajahnya.

"Gue tahu,"jawab Floe yang langsung pergi.

Baju yang dipakai Floe.

Kini pertandingan dimulai. Floe dan Alva maju ke depan untuk memulai pertandingan mereka.

Kini Floe yang berada di depan sedangkan Alva di belakangnya. Di belakangnya lagi juga sudah berjajar anak-anak basket dan cheerleader. Begitupun tim lawan.

"Sudah siap?"tanya sang wasit.

"Siap pak,"jawab Floe dan lawannya.

"Oke untuk tim Brawijaya lebih tampil dulu. Silakan untuk bersiap-siap. Anak-anak yang lain dimohon untuk memberikan ruang."ucap wasit itu.

"Iya pak."

Dan kini adalah giliran Brawijaya untuk menampilkan aksi cheers mereka.

https://www.youtube.com/watch?v=q-QBllviF_U

Ini gambaran dan ilustrasinya ya

Setelah beberapa menit,kini Merah Putih langsung bersiap-siap.

<https://www.youtube.com/watch?v=dJqUnxXcWFs>

Banyak sorakan saat tim Merah Putih menampilkan atraksi. Bukan dari Merah Putih saja,namun Brawijaya juga melihat atraksi itu pun langsung terpukau.

"Floee! Aku mendukungmu!"teriak Cia.

"Floee semangat!"

"Semangat guys!"

"Gila,bagus banget punya Merah Putih,"

"Ya ampun yang jadi kaptennya keran banget!"

"Mana?"

"Itu yang rambutnya warnanya agak grey,"ujar seseorang.

Hingga berselang lama,kini tim Floe sudah menyelesaikan setiap gerakan yang sudah dipelajari.

"Oke. Setelah pertunjukan tadi,kini giliran tim basket untuk bertanding. Silakan untuk semua tim bakset untuk siap!"ujar wasit.

Alva dan Leo pun langsung maju ke tengah-tengah lapangan. Terdapat wasit yang memegang bola berada di tengah-tengah mereka.

Alva dan Leo pun langsung memandang sengit,karena sebelumnya mereka juga sudah saling bermusuhan sejak dulu.

"Siap?"tanya wasit.

"Siap!"jawab keduanya cepat.

1 2 3

Prriiittt

Suara peluit di tiup, diiringi bola yang langsung dilemparkan ke atas. Keduanya langsung berebut.

Aksi kejar-kejaran pun dimulai. Anak-anak langsung berlarian untuk merebut bola dan mencetak skor.

10 menit pertama,kini Brawijaya lebih unggul dari Merah Putih. Hanya terpaut angka 15: 13

10 menit kedua kini permainan dimenangkan oleh Brawijaya,yang artinya dibabak pertama ini Brawijaya lah yang paling unggul.

Prittt

Suara peluit berbunyi menandakan waktu jeda istirahat 10 menit untuk menuju babak yang kedua.

Alva dan temannya pun berkumpul di kursi yang sudah ada Pak Arya dan Bu Widya.

"Alva,kamu harus fokus mainnya. Kamu kenapa kaya orang yang banyak pikiran sih?"tegur Pak Arya.

"Maaf pak,"ujar Alva.

"Ya sudah, sekarang kalian main lagi,"ujar Pak Arya.

Waktu terus berjalan,kini di detik-detik terakhir menuju kemenangan,salah satu dari mereka akan melakukan pivot.

Pivot dalam bola basket adalah gerakan memutar badan yang tumpuannya menggunakan salah satu kaki sebagai poros putaran setelah menerima bola atau passing dari rekan satu tim.

Dan

HAP!!

Skor yang tadinya 40:40 kini langsung menjadi 43:40 dan dimenangkan oleh Brawijaya.

Next lagi ga?

Jangan lupa follow, vote, command,dan share ya. Janji deh cepat-cepat update.

Mau ngomong apa sama para pemeran ceritanya dan author?

Terimakasih

6. Pdkt

Setelah pengumuman hasil turnamen basket yang dimenangkan oleh Brawijaya dan tim cheerleader masih dimenangkan oleh Merah Putih. Kini saatnya acara pembubaran lomba.

Namun tidak dengan anak Brawijaya yang masih memilih untuk melihat-lihat sekolah anak Merah Putih.

"Gila! Bagus banget sekolahnya. Cogannya juga nggak kalah sama sekolah kita."

"Bener! Apalagi tadi kapten basketnya."

Sementara seluruh anak basket dan cheerleader kini sedang berkumpul di ruang olahraga. Tentu saja, mereka diberikan sekotak nasi dan satu botol mineral untuk mengisi perut mereka.

Untuk Floe, setelah mendapatkan nasi itu ia memilih keluar dari ruang olahraga sambil membawa tas miliknya dan memilih untuk segera pulang. Badannya sudah lengket apalagi juga sudah capek.

Namun sebelum ia melangkah, tangannya dicekal seseorang, yang membuat Floe menoleh.

"Apa?" tanya Floe.

"Maaf." ucap orang itu. Orang itu adalah Alva.

"Hm," jawab Floe. Ia juga sudah malas untuk berlama-lama di sekolah. Yang ia pikirkan sekarang hanya ingin merebahkan tubuhnya di kasur.

Floe memilih pergi yang membuat Alva mendengus kesal.

Gadis itu kini sudah berada di parkir. Ia sudah memasukkan barang-barangnya dan langsung ingin masuk namun lagi-lagi ada yang menghalanginya.

"Apa lagi?" kesal Floe yang membuat keempat laki-laki itu terkejut.

"Buset! Belum apa-apa udah di sentak aja," ujar seorang membuat Floe memutar bola matanya malas.

"Ada apa?" tanya Floe to the points.

"Nomer," celetuk Leo. Floe langsung mengernyit.

"Nomer?"

"Hp," ujar Leo.

Dengan malas ia langsung memberikan handphone nya ke pemuda itu.

"Leonil Bagaskara," ujar Leo yang langsung berlalu pergi.

"Yah main nyelonong aja tuh orang," celetuk laki-laki berambut pirang.

"Ikut aja! Lo masih mau ngapain di sini?" sahut jawab laki-laki yang berada di sebelah Leo tadi.

"Cepatan!" ajak temannya yang berambut cokelat.

Sementara Floe, ia lebih memilih untuk kembali pulang. Acaranya untuk rebahan, kini sedikit terganggu karena ulah keempat alien tadi.

"Floee pulang!"celetuk Floe saat sudah masuk dan berjalan ke arah anak tangga.

"Eh,sayang udah pulang!"celetuk Bunda yang sedang duduk di sofa sambil menonton TV.

"Iya Bun."jawab Floe.

"Abang kamu mana? Katanya kalian tadi ada turnamen basket ya?"tanya Bunda.

"Ih Bunda kepo!"jawab Floe dengan muka tengilnya.

"Enak aja,itu bawa apaan?"tanya Bunda ke kotak nasi tadi dan sebotol air yang dibawa Floe.

"Nasi,"

"Ya udah sana kamu mandi sama ganti baju! Jangan lupa makan,"ucap Bunda.

"Siap Bun!"jawab Floe.

Skip

Kini malam tiba,Floe sedang berkutat dengan alat tulisnya. Tumben sekali,sejak kapan Floe suka belajar? Itulah pertanyaan jika ada Fano dan orang tuanya jika tahu.

Kling!

Suara notifikasi terdengar,Floe yang sedang fokus membaca kini mengalihkan perhatiannya ke handphone yang kini masih ia cas.

Untung saja, baterai hp nya kini sudah penuh. Dengan cepat ia menyambar handphone dan melihat ada beberapa notifikasi pesan yang belum ia baca.

Pandangannya jatuh pada nomer tak dikenal dan yang membuatnya tertarik adalah sebuah foto profil. Ia langsung membukanya. Sebuah foto yang memperlihatkan seorang pemuda yang tengah duduk di sandaran mobil dan pandangannya melihat ke arah lain.

"Lucu juga,"celetuk Floe terkekeh.

Gadis itu,kini memilih untuk melihat isi pesan yang beruntun. Dibukanya pesan itu.

+ **6287.....**

*Sv nmr gw!!
Ini perintah!!*

"Dasar!"umpat Floe. Ia tahu siapa yang mengirimi pesan ini,tentu saja Leonil Bagaskara. Kalau bukan siapa lagi cowok yang ngeselin selain kakaknya dan Alva.

Floe

Iy. Udh

Leo

Lgi apa?

Floe

Kepo

Leo

*Bsk bareng gw. Gw anter ke sklh.
Ini perintah,bukan ajakan.*

Floe yang membaca tulisan itu langsung tersenyum. Aneh sekali pemuda ini. Dengan cepat,Floe langsung membalas.

Floe

Gw gak kenal lo!

Leo

Kan tdi udh.

Floe

Itu Lo,bkn gue. Lagian gw gak kenal lo ya

Leo

Ngapain? Gw udh kenal Lo dulu. Kalau pengen lbh knl lgi,bsk ikut gw.

Floe

Ogah. Gak knl,dan gak mau kenal

Leo

*Bodo,bsk gw mau jemput.
Gak ada pnkn!*

Floe

Hm

Leo

Read

"Anjir,di read doang. Dasar si raja hutan!"umpat Floe.

"Chattan sama siapa sih sayang!"celetuk seseorang membuat Floe kaget.

"Eh."

"Bunda!! Sejak kapan Bunda di situ!"celetuk Floe yang melihat Bunda-nya di depan pintu sambil membawakan susu putih.

"Sejak kamu senyum-senyum sendiri,"jawab Bunda yang melangkahkan kakinya dan meletakkan segelas susu di meja belajar Floe.

"Tadi pacar kamu ya?"tanya Bunda menggoda Floe.

"Ish! Apaan sih Bunda! Bukan lah!"bantah Floe. Pipinya langsung merona dan memerah.

"Hayo ngaku! Ternyata putri kesayangan Bunda,udah punya pacar toh,"ujar Bunda manggut-manggut.

"Enggak Bunda. Tadi cuma teman aja."bantah Floe.

"Enggak kok tadi senyum-senyum sih."ujar Bunda membuat Floe sedikit malu.

"Ih Bunda! Resek banget sih!"ketus Floe yang membuat Bunda tertawa.

"Udah-udah. Bunda cuma mau kasih ini aja,oh ya besok Bunda sama Ayah harus ke Surabaya,kamu nggak papa kan sama kakak kamu saja?"tanya Bunda.

"Heem."

"Heem apa nih?"

"Iya Bunda."jawab Floe kesal.

"Hehe. Gak mau titip oleh-oleh nih? Bisanya kamu nomer satu kalau Bunda pergi selalu minta oleh-oleh."

"Makanan khas aja."jawab Floe.

"Oke. Ya udah,kamu istirahat aja. Bunda mau beres-beres sama Ayah. Jangan malam-malam tidurnya ya."peringat Bunda.

"Iya Bun,"

"Selamat Malam,"

"Malam,"jawab Floe.

Pagi hari,kini Floe sedang bersiap-siap. Ia masih memakai sepatu dan bersiap untuk turun.

"Non! Ada teman nyariin Non,"celetuk Bi Sri.

"Siapa Bi?"teriak Floe.

"Gak tahu Non,ada di depan. Katanya mau ajak non berangkat sekolah,"jawab Bi Sri.

"Ya,nanti aku turun,"sahut Floe.

Tak berselang lama,kini Floe sudah berada di teras dan melihat Fano yang sedang beradu mulut dengan seorang laki-laki.

"Leo!"panggil Floe yang membuat kedua laki-laki itu menoleh.

"Floe,Lo mau berangkat sama dia?"tanya Fano yang tak suka akan kedatangan Leo.

"Iya,"jawab Floe datar.

"Gak boleh!"ujar Fano.

"Ck! Ngapain Lo larang-laranh dia. Floe udah gede, dia pasti juga gak suka diatur-aturlah,"celetuk Leo.

"Diem lo! Mendingan lo pergi dari sini! Dan jangan deketin adik gue lagi,"sewot Fano.

Leo pun hanya memutar bola matanya malas,"Ayo Floe,nanti Lo telat lagi."

"Hm,"jawab Floe. Ia lebih memilih berangkat bersama Leo daripada mendengarkan perkataan kakaknya.

Gadis itu langsung masuk ke dalam mobil tanpa menghiraukan Fano.

"Floe!"sentak Fano.

"Cepetan Leo! Katanya nanti telat!"kesal Floe.

"Iya,sabar."jawab Leo.

"Bro,gue pergi dulu. Bye!"ujar Leo dengan tampang tengilnya yang membuat Fano menggeram.

"Ck! Kurang ajar! Awas Lo Leo!"umpat Fano.

Hola nungguin ya?? . Sesuai request dari kalian aku update. Bukan hanya satu chapter tapi dua. Ya

karena ini adalah bonus karena hari ini adalah hari spesial.

So, buat kalian yang baca cerita ini jangan lupa untuk vote, command, follow dan share.

Command banyak-banyak ya biar nanti aku bisa update cepat.

**Oh ya, menurut kalian bagus gak ya ceritanya ?
Kasih komen kalian dong .**

7. Dekat

Kini dalam mobil hanya ada keheningan saja. Sedari tadi, kedua remaja itu sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Leo yang fokus menyetir dan Floe yang fokus melihat jalanan.

"Lo diem aja dari tadi!" celetuk Leo membuat Floe menoleh.

"Gak salah? Lo juga diem." sahut Floe.

Leo pun hanya diam, ia langsung menatap datar ke depan.

"*By the way*. Kok Lo bisa tahu rumah gue?" tanya Floe.

"Kepo!" jawab Leo membuat Floe memutar bola matanya malas.

"Dih, sok misterius," gumam Floe.

"Dari temen. Puas?" celetuk Leo.

"Gak,"

Keduanya kini sama-sama diam lagi, hingga tak mereka sadari kini mobil Leo sudah masuk ke dalam SMA Merah Putih.

"Lah, kok Lo bawa masuk juga sih?" kesal Floe.

"Sekalian, biar selamat," ucap Leo.

"Lebay Lo, gue udah gede." ujar Floe.

"Cepetan ayo turun!" ajak Leo yang langsung membuka pintu mobilnya.

Semua anak Merah Putih langsung tercengang saat melihat siapa yang keluar dari mobil warna hitam itu.

"Wah! Itukan Leo kapten basket Brawijaya!"

"Gila ganteng banget!"

"Ya ampun, pagi-pagi gue udah disuguhi pemandangan ganteng,"

"Cih, berani-beraninya dia masuk ke kandang lawan."

"Dasar cowok caper!"

"Loh! Kok Leo sama Floe sih?"

"Udah gak bisa dapetin Alva, Leo yang diembat."

"Jangan-jangan mereka pacaran lagi?"

Begitulah suara pekikan orang-orang yang melihat Floe keluar dari mobil Leo.

"Tuh kan gara-gara Lo jadi bahan gosip!"sungut Floe.

"Kan udah dari sono Lo udah jadi bahan gosip kan?"jawab Leo santai membuat Floe mendengus.

"Nanti gue jemput,"celetuk Leo.

"Ya."

"Gue masuk dulu,"pamit Floe.

"Tunggu!"

"Apalagi?"tanya Floe kesal.

"Lo nggak kasih gue imbalan gitu?"tanya Leo menaikkan alis matanya sebelah.

Floe langsung terkekeh,"kalau nggak ikhlas gak usah ajakin."

"Ck,buat ke sini bensin mahal neng. Apalagi sekolah kita beda arah,"ujar Leo.

"Salah Lo sendiri,kenapa Lo nganterin gue? Gue kan gak minta."jawab Floe membuat Leo gelagapan.

"Udah sana! Lo telat nanti. Tampang Lo aja *badboy* gitu,pasti suka bolos."ucap Floe.

"Peluk dulu!"ucap Leo membuat Floe melotot.

"Ogah,"tolak Floe.

"Ini imbalan, setidaknya Lo balas kebaikan gue. Gak kenang budi Lo,"ucap Leo.

"Iye,"jawab Floe. Ia langsung memeluk Leo,dan di situ pula Leo juga mencium kening Floe singkat.

Murid-murid yang melihat mereka pun langsung heboh.

"Anjir! Si Floe enak banget dicium sama babang tamvan,"pekik salah satu murid.

"Gue juga mau!"

"Aaaa,so sweet!!!! Gue pengen!"

"Pangeran gue!!!"

"Ih si Floe centil banget sih,"

"Fiks,pasti mereka pacaran!"

"Berita hot nih!"

Suara pekikan orang-orang tak Floe dan Leo hiraukan, mereka langsung melepaskan pelukannya.

"Udah ah! Malu gue,"ucap Floe.

"Gue pergi dulu,"pamit Leo.

"Heem."jawab Floe.

"Heem apa?"tanya Leo tersenyum.

"Iya,gue izinin. Ingat! Jangan bolos! Gue tahu Lo tukang biang onar,"ucap Floe galak.

"Siap tuan putriku,"jawab Leo.

"Sana masuk!"sambung Leo.

"Oke."

Setelah kepergian Leo,Floe kini memilih untuk pergi ke kelasnya. Ia malas jika harus mendengarkan celotehan yang tidak bermanfaat baginya.

Entahlah,hari ini sepertinya moodnya sedang baik,mungkin karena perlakuan manis Leo. Ah,jika mengingat laki-laki itu,Floe rasanya nyaman di sampingnya. Apalagi tadi mereka sempat berpelukan dan ia merasa nyaman di dekat Leo.

Floe juga tidak tahu, apakah dia suka atau mulai cinta dengan Leo,hanya karena perlakuan manis cowok itu. Memikirkannya membuat Floe pusing,lebih baik ia

mendengarkan musik dari pada harus memikirkan hal-hal yang membuatnya pusing.

Kringg

Bel pulang sekolah akhirnya berbunyi, anak-anak kini sudah berhamburan keluar kelas untuk menuju rumah mereka masing-masing.

"Floee,Lo nggak pulang?"tanya Cia yang duduk di sebelahnya. Mereka kini sedang menunggu agar kelas sepi.

"Nanti,"jawab Floe datar.

Cia pun hanya menghela nafas,"Besok Senin gue berangkat ke Paris. Lo nggak papa kan?"

"Iya,"

"Gue mungkin akan lama di sana. Jadi Lo jaga diri baik-baik."ujar Cia.

"Iya. Bawel Lo!"ketus Floe.

"Sebenarnya gue bingung sama perubahan sikap Lo,tapi mungkin ini lebih baik."celetuk Cia membuat Floe yang ingin berdiri langsung menghentikan langkahnya.

"Gue harap,nanti saat kepulangan gue Lo nggak kaya gini Floe. Jujur,gue kehilangan sikap Lo yang dulu,walau dulu Lo nyebelin,suka jahat sama orang suk...

"Ck! Gue tuh tetap Floe yang dulu,cuma akhir-akhir ini gue lagi males ngomong aja."sela Floe.

Cia langsung antusias senang saat melihat Floe kini kembali tersenyum lagi.

"Kalau Lo mau pergi ya sana! Tapi balik bawa oleh-oleh ya."ujar Floe.

"Ck,dari dulu itu aja. Iya deh!"jawab Cia.

"Udah yuk kita pulang,udah sepi tuh!"ujar Floe.

"Oke."

Di perjalanan mereka juga sempat berbincang-bincang, walaupun sebenarnya Floe masih canggung dengan Cia, entah kenapa ia merasa belum cukup mengenal gadis bawel di hadapannya ini.

"Lo naik apa Floe? Mobil Lo kok gak ada?"tanya Cia.

"Tadi di anterin Leo,"jawab Floe membuat Cia melotot.

"Gila! Sejak kapan Lo punya hubungan sama dia?"tanya Cia heboh.

"Ceritanya panjang,gimana kalau besok Lo ke rumah gue. Mumpung besok libur,"

"Bener juga ya. Itung-itung buat hari terakhir gue di rumah Lo, besok deh gue ke sana."ucap Cia.

"Ya."

"Lo nggak mau bareng gue Floe? Gue anterin,"tawar Cia.

"Enggak,gue nunggu Leo aja."jawab Floe.

"Ya udah. Gue duluan,*bye!*"

"Bye!"

Floe lebih memilih berjalan keluar gerbang untuk menunggu Leo di sana.

"Ck,lama banget sih!"celetuk Floe.

Sudah 15 menit ia berdiri dan menunggu Leo,namun dia tak melihat tanda-tanda mobil Leo datang.

Tiba-tiba notifikasi handphone miliknya terdengar,langsung saja Floe membuka dan menemukan pesan dari Leo.

Leo

Sorry Floe,gw gak bisa jemput. Ada urusan. Lain kali aja ya.

Floe langsung mendengus sebal.

"Kurang ajar si Leo,tau gini gue nebeng si Cia."umpat Floe.

Sungguh,ia sangat kesal dengan cowok yang bernama Leo. Bayangkan saja, ia sudah menunggu 15 menit,tapi ia membatalkan janjinya. Apalagi kini sekolahan mulai sepi,dan mungkin kakaknya juga sudah pulang atau tidak ia juga tidak peduli.

"Ck! Dasar laki-laki. Janjinya cuma diucapkan aja, buktinya nggak ditepati."umpat Floe.

Double update nih,jangan lupa untuk vote command follow dan share ya.

8. Berkunjung

Sesuai dengan perjanjian kemarin,kini Cia bersama Floe sedang menghabiskan waktu sebelum Cia pergi ke Paris.Kedua gadis itu kini sedang berbelanja di mall, mereka berdua kini membeli baju dan sepatu.

"Cia,gue ke toko buku dulu ya."ucap Floe.

"Ha? Mau ngapain?"tanya Cia. Ia begitu terkejut, seumur-umur ia berteman dengan Floe,Cia belum pernah melihat Floe memasuki toko buku atau apapun yang menyangkut buku.

"Lo beli apaan?"tanya Cia.

"Menurut lo?"ketus Floe.

"Iya deh. Udah yuk,beli aja sekarang."jawab Cia.

Namun apa yang Cia lihat? Banyak sekali novel romance yang dibeli oleh Floe. Jika dihitung pasti sudah ada dua lusin sendiri.

"Lo beli gini buat apaan? Dan sejak kapan Lo suka baca buku?"tanya Cia tak percaya namun Floe hanya mengedikkan bahunya acuh.

"Semuanya jadi dua juta empat ratus,dan mbak sudah beli banyak mbak dapat gratis dua novel dan silakan pilih sesuka mbak."ucap penjaga kasir.

"Sudah,"ucap Floe.

"Baiklah,ini semua belanjanya. Terimakasih,"ucap mbak-mbak itu.

Floe dan Cia kini memilih untuk langsung keluar dari toko, berbeda dengan Cia gadis itu masih tak percaya dengan apa yang dilihat olehnya.

Sungguh, Floe kini membuatnya bingung dan tak percaya. Ia lebih memilih diam, sampai Floe memintanya untuk berhenti berjalan.

"Eh, ada apa Floe?" tanya Cia.

"Ada yang telfon," jawab Floe datar.

"Oh. Angkat aja," jawab Cia.

Floe memilih untuk duduk di kursi yang ada di sekitarnya, diikuti oleh Cia yang mungkin ia sudah pegal.

"Ada apa Bi?" tanya Floe datar.

"Anu non, ada orang cari non. Katanya temannya," ujar Bi Sri dari seberang.

"Siapa?"

"Gak tahu, katanya sih mau ketemu. Non pulang aja ya, rame di sini." sahut Bi Sri.

"Iya," jawab Floe yang langsung mematikan sambungan teleponnya.

"Ada apa Floe?" tanya Cia.

"Sorry, gue harus pulang."

"Yah, baru juga sebentar. Tapi gak papa deh, gue juga harus packing juga." ucap Cia.

"Gue pulang!"pamit Floe yang langsung berlalu pergi meninggalkan Cia.

"Ck. Floe Lo kayanya bukan Floe yang dulu, Lo sekarang berubah."gumam Cia.

Kini Floe sudah sampai di rumahnya, setelah memarkirkan mobilnya di garasi,ia langsung masuk ke dalam rumah dan alangkah terkejutnya, ia melihat keempat cowok yang sedang duduk memakan makanan dengan tidak sopannya, seakan ini adalah rumah milik mereka sendiri.

"Mau ngapain kalian ke sini?"tanya Floe dingin membuat semua orang menoleh. Floe langsung berjalan ke arah sofa dan duduk di sebelah laki-laki yang kini sedang memandangnya juga dengan datar.

"Wah,ini bos gebetan Lo?"tanya laki-laki berambut pirang.

"Pantes aja Lo mau. Cantik gini,kenalin deh,nama gue Caesar, orang paling ganteng di muka bumi ini."ucap Caesar dengan PDnya.

"Heh,jangan macem-macem Lo!"ujar Leo.

"Gue kan cuma kenalan aja bos."jawab cowok itu.

Floe hanya diam dan menatap malas orang itu.

"Jangan dengerin,dia emang gitu. Kebanyakan gaya,"timpal seorang laki-laki lagi yang berambut Cokelat.

"Gue Raga. Dan ini Bara. Lo Floe kan?"tanya Raga.

"Hm,"jawab Floe.

"Kalian mau ngapain ke sini?"tanya Floe.

"Menurut lo?"ucap Leo.

"Mending kalian pergi, kalau sampai kakak gue lihat,biasa abis kalian."ucap Floe,namun gadis itu masih dengan suara datarnya. Ia memilih untuk menyenderkan kepalanya di punggung sofa.

"Kita mau berkunjung aja Floe. Lagian kata pembantu lo,si Fano lagi pergi,"timpal Caesar.

"Ambilin makanan Floe. Masa tamu gak diberi makan,gue laper nih cuma dibuatin minuman sama bibi Lo,mana kue nya udah abis lagi."ujar Caesar.

"Hm,Lo ambil aja sendiri di kulkas."ucap Floe.

"Ya udah,"jawab Caesar yang langsung ngacir pergi ke dapur.

"SAR YANG BANYAK!!! GUE JUGA MAU!"teriak Raga.

"Jangan teriak juga ogeb! Kuping gue budeg nanti."tegur Bara sambil menonyor kepala Raga.

Raga pun hanya cengengesan,"hehe,gue kan juga laper. Tuh makanan dimakan Lo sama Leo kan?"

"Kenapa bawa-bawa gue?"tanya Leo sewot.

"Ampun bang jago,"jawab Raga.

Sekembalinya Caesar, pemuda itu membawa banyak sekali camilan,mulai dari Snack,buah potong hingga kue kering lagi yang kebetulan dibantu oleh Bi Sri.

"Makasih ya Bi,"ucap Caesar.

"Sama-sama den."jawab Bi Sri yang langsung berlalu pergi.

"Le,kita mabar yuk!"ajak Bara.

"Ayok!"jawab Leo.

Keempat cowok itu langsung bermain game tanpa menghiraukan Floe. Gadis itu lebih memilih menonton TV dibanding ikut campur urusan keempat manusia Adam tersebut.

Hingga kini sudah 3 jam mereka lewatkan dengan bermain game di ponsel. Teriakan dan umpatan kasar kini terlontar dari mulut keempat cowok tersebut.

Floe yang mendengar itu pun langsung menabok mulut Leo yang kebetulan sedang tiduran di pahanya. Ia sama sekali tak keberatan dengan adanya Leo,ia malah dengan senang hati juga mengelus rambut Leo yang membuat Leo beberapa kali menguap. Entahlah,Floe sangat suka mengelus rambut Leo.

"Omongan Lo kasar!"tegur Floe.

"Dih,tuh bertiga juga. Kenapa gua aja yang Lo tabok?"protes Leo.

"Haha,emang enak Lo dimarahin bos."ejek Raga.

"Kurang ajar Lo!"umpat Leo.

"Udah-udah diem! Lanjutin! Nanti bisa kalah!"tegur Bara.

"Lanjutin mata Lo,susah ini."timpal Caesar.

"Lo yang gak bisa main kali!"ejek Floe membuat Caesar mendengus.

3 jam bersama mereka tidak terlalu buruk, setidaknya Floe kini mempunyai teman yang menurutnya menyenangkan. Teman-teman Leo sangat lah rekeh,baru kali ini ada orang yang suka sekali berbuat aneh.

"Tuh kan gue mati lagi,"umpat Caesar.

"Elo yang main sendiri!"sahut Leo.

"Ah males gue ah jadinya."ucap Caesar.

"Bentar gue bantu,"ujar Raga.

Dan tak lama kemudian,kini mereka sudah menyelesaikan permasalahannya.

Ceklek!

Pintu terbuka memperlihatkan seseorang membuat kelima orang itu langsung menoleh.

"Ngapain?"

Hola nungguin ya . Gimana menurut kalian bagus nggak? Jadi sebenarnya aku tuh lagi gak mood gitu buat ceritanya dan mungkin jadi gak jelas tau jelek gitu.

Oke tapi gak papa, gimana menurut kalian?

Dukung tim mana nih?

Alva-Floe ?

Atau

Leo-Floe?

Silakan tinggalkan jejak berupa komen dan vote. Command sebanyak-banyaknya ya biar cepat update akunya. Vote ya,jangan pelit- pelit. Jangan lupa follow juga ya, dukung aku juga. Aku juga punya cerita lain lho,yang mungkin gak kalah seru dari cerita ini. Silakan buat cari ya.

Minimal 30 vote baru lanjut oke?

9. Ribet

Ceklek!

Pintu terbuka memperlihatkan seseorang membuat kelima orang itu langsung menoleh.

"Ngapain?"

Seketika kelima itu langsung memasang muka acuh saat melihat siapa yang datang.

"Gue tanya,ngapain kalian ke sini?"tanya Fano dengan nada kesalnya.

"Lo nggak lihat kita lagi main?"sahut Raga membuat rahang Fano mengeras.

"Keluar kalian dari rumah gue!"usir Fano.

"Yang punya rumah bukan Lo aja. Nyatanya Floe izinin kita main ke sini kok,"ujar Caesar membuat Fano bertambah kesal.

Fano juga tak menyangka,jika adiknya kini tengah bermesra-mesraan dengan orang yang menjadi musuhnya,Leo. Fano melihat Floe yang sedang asyik melihat hp bersama Leo dengan gadis itu menyenderkan kepalanya di dada Leo. Seperti pasangan romantis pada umumnya.

Tapi nyatanya? Di luar ekspektasi,mereka hanyalah teman yang kebetulan kini menjadi dekat.

"Pulang Lo semua!"usir Fano sekali lagi.

"Gak."bantah Bara yang kini menjawab.

Karena terlanjur kesal,Fano lebih memilih untuk masuk ke dalam kamarnya dibandingkan dengan melihat orang-orang yang bisa membuat emosinya menjadi meluap-luap.

"Yah pergi dia!"celetuk Bara.

"Biarin."jawab Floe.

"Gue heran deh Floe sama kakak Lo,Lo orangnya baik ya walaupun ada tampang galak plus judesnya sih. Tapi kalau si Fano,uuh udah nauzubillah. Gak ada akhlak!"ucap Caesar membuat Floe tertawa.

"Bedanya sama lo apa? Kayanya sama deh,"sahut Floe.

"Iya sama-sama gak ada akhlak."sahut Bara.

"Kurang asem Lo semua."ketus Caesar.

Kini semua kembali kepada aktivitas masing-masing,namun lagi-lagi suara pintu terbuka yang membuat semua orang yang berada di ruang tamu menoleh.

"Anjir siapa lag.....

"Eh Lo ngapain ke sini?"tanya Rafa saat melihat ada orang yang berada di ruang tamu.

"Lo sendiri ngapain ke sini?"jawab Caesar dengan nada nyolotnya.

"Gak usah ngegas ya? Gue tanya baik-baik,"jawab Rafa juga.

"Ya biarin. Mulut-mulut gue, suka-suka gue dong."sewot Caesar.

"Udah deh, kita ke kamar Fano aja."ujar Aldi melerai.

"Nah tuh sana,Lo pergi ke temen satunya."ujar Raga.

"Diem lo berisik!"sahut Aldi.

Sementara Alva ia hanya memandang datar,dan penglihatannya menangkap kedua orang yang malah sedang asyik-asyikan bermain HP masing-masing namun dengan posisi saling menyender dan berpelukan.

Seketika ada rasa tak suka bersarang dihatinya. Sungguh,kenapa ia jadi panas seperti ini hanya karena melihat kedua insan berbeda jenis itu dekat? Pikir Alva.

Pandangan mata Alva kini bertemu dengan Floe keduanya sama-sama saling menatap,bukan tatapan hangat yang Floe berikan kepadanya,tapi tatapan datar dan dingin. Berbeda dengan tadi saat Floe menatap ke arah Leo,itu tatapan hangat dan nyaman.

Cepat-cepat Floe langsung memutuskan tatapan mereka. Ia langsung kembali fokus untuk berselancar di dunia maya.

"Kalau cari Fano,ada di kamarnya,"celetuk Leo membuat keempat orang yang sedang berdiri di dekat pintu langsung memutar bola matanya malas.

"Sok jadi tuan rumah aja Lo?"ujar Raga.

"Biarin."jawab Leo.

"Udah Va,mending kita ke kamar Fano aja. Daripada di sini,eneg gue."ucap Raga.

"Heh berang-berang, emangnya lo aja. Gue juga enek lihat muka Lo tahu nggak!"sahut Caesar.

"Udah jangan diladenin!" ujar Bara.

"Anjir Lo!" umpat Rafa.

"Sudah sono! Pergi-pergi! Ganggu orang aja!" usir Raga.

"Gak sadar diri!" timpal Aldi.

Mereka bertiga lebih memilih untuk pergi ke kamar Fano, daripada harus meladeni dan berdebat dengan teman-teman Leo, yang pastinya akan membuat mereka menjadi darah tinggi.

"Pergi juga tuh si berang-berang," gumam Caesar.

"Kalau dipikir-pikir tingkah Lo sama absurdnya kaya si Rafa." ledek Raga.

"Hi, ogah. Jelas beda, dia itu berang-berang. Kalau gue itu ibarat kunang-kunang, memberi cahaya di atas kegelapan!" jawab Caesar.

"Terlalu banyak majas Lo!" ujar Bara.

"Gue gini-gini mendalami pelajaran bahasa Indonesia. Gini-gini juga gue buat kata-katanya susah, kudu cari majas yang tepat. Lo malah mengkritik, dihargai kenapa sih? Ini tuh karya gue harusnya Lo beri pujian apa kek, eh cuma diberi kaya gitu!" protes Caesar.

"Terus Lo maunya apa?" tanya Leo.

"Setidaknya kasih gue hadiah apa kek? Hargai dong karya orang. Butuh perjuangan juga, emangnya kata-kata gue keluar seenak membalikkan telapak tangan apa? Oh tidak segitu gampangnya ferguso!" jelas Caesar membuat semuanya memutar bola matanya malas.

"Ya udah,besok gue traktir Lo!"ujar Leo.

"Bener bos?"tanya Caesar antusias.

"Ye,kalau traktiran aja, gercep Lo!"sindir Bara.

"Iya,gue traktir bayar parkir sekolah besok!"jawab Leo enteng membuat semua orang langsung tertawa,begitu juga dengan Floe.

"Kurang asem Lo bos."kesal Caesar.

Kini jam menunjukkan pukul 19.00 namun Leo dkk belum juga pulang,sudah terhitung lamanya mereka bermain di rumah Floe sejak jam 15.00 tadi.

"Floe gue laper!"rengek Raga yang langsung mendapatkan pelototan dari Leo.

"Elah bos,santai aja kali matanya. Nanti kalau copot masangnya gimana?"sindir Bara membuat Leo mendengus.

"Ya tinggal di lem bakar aja kan jadi."timpal Caesar membuat semuanya terbahak.

"Gak lucu,"ketus Leo.

"Udah-udah. Gue masakin mau?"tanya Floe membuat semua orang berbinar-binar.

"Mau mau mau,"jawab Raga dan Caesar bersamaan.

"Ya udah Lo tunggu aja. Gue masak dulu,"ucap Floe yang langsung berlalu pergi.

"Gak nyangka gue kalau Floe bisa masak."celetuk Caesar.

"Dih."ujar Bara.

Tak lama kemudian,Fano keluar dari kamarnya diikuti ketiga temannya juga. Mereka terkejut saat melihat Leo dkk masih berada di ruang tamu.

"Kok Lo belum balik sih!"sewot Rafa.

"Ya suka-suka kita dong. Orang Floe nya aja gak papa kok,"sahut Caesar.

"Floe mana?"tanya Fano.

"Dapur!"jawab Leo datar. Ya seperti itulah Leo,jika ia bersama dengan orang yang tak dekat dengannya ia langsung memasang muka datar dan dingin. Berbeda saat bersama sahabatnya dan keluarganya.

"Sejak kapan Floe bisa masak?"gumam Fano heran. Ia langsung memilih untuk pergi ke dapur.

Sementara ketiga temannya langsung ikut bergabung di ruang tamu. Alva yang lebih memilih duduk di single sofa bersama Aldi,dan Rafa yang masih saja berdebat dengan Caesar.

"Geser!"bentak Rafa.

"Dih ogah."tolak Caesar membuat Rafa kesal,ia langsung melempar bantal sofa yang ada di dekatnya ke arah muka Caesar.

Tepat. Bantal itu mengenai muka Caesar yang membuatnya kini menjadi membalas.

"Kurang ajar lo! Sini Lo!"teriak Caesar dan terjadilah aksi lempar- lemparan bantal.

Teman-temannya pun memilih untuk fokus dengan HP masing-masing.

Berbeda dengan Floe, kini gadis itu sedang memasak. Ia teringat jika ada teman-teman Fano juga, dan ia lebih berinsiatif untuk memasak makanan lebih.

"Dek!" panggil Fano membuat Floe menoleh.

"Ada apa?" tanya Floe dingin.

"Sejak kapan Lo bisa masak?" tanya Fano namun tak digubris oleh Floe.

"Bi Sri mana?" tanya Fano.

"Istirahat," jawab Floe.

"Gue keluar dulu."

"Hm."

Dukung tim mana nih?

Alva-Floe ?

Atau

Leo-Floe?

Silakan tinggalkan jejak berupa komen dan vote. Command sebanyak-banyaknya ya biar cepat update akunya. Vote ya, jangan pelit- pelit. Jangan lupa follow juga ya, dukung aku juga. Aku juga punya cerita lain lho, yang mungkin gak kalah seru dari cerita ini. Silakan buat cari ya.

10. Untuk Pertama Kalinya

Saat ini Floe masih berkutat dengan alat masaknya. Sebagian ia sudah menyelesaikan masakannya. Ia memilih untuk memasak nasi goreng, omelette dan ayam goreng.

Selesai. Kini ia sudah menyiapkan masakannya di meja makan. Menatanya dengan rapi agar semua terlihat menarik. Kini ia tinggal memanggil semua orang untuk makan bersama.

Gadis itu berjalan ke arah ruang tamu dan menemukan jika kedua kubu yang saling berlawanan itu sibuk dengan acaranya masing-masing.

"Makanan udah siap! Kalian makan sekarang." ujar Floe yang membuat semuanya menoleh.

"Dah mateng kan? Serbu!" ujar Caesar dan Raga yang langsung berlari ke arah ruang makan diikuti oleh Bara.

"Kalian?" tanya Floe ke arah teman-teman Fano.

"Iya." jawab mereka.

Leo lebih memilih mengandeng tangan Floe untuk segera membawanya ke ruang makan.

Di sana sudah ada ketiga kurcaci yang sudah bersiap-siap untuk mengambil nasi goreng masing-masing.

"Ekhem!" suara dehem Leo membuat semua langsung cengengesan.

"Maaf bos. Abisnya gue laper," ujar Caesar.

Teman-teman Fano pun langsung menyusul, mereka langsung duduk di kursi yang berhadapan dengan teman-teman Leo.

"Enak nggak Lo masak?" tanya Aldi pedas membuat Floe memutar bola matanya malas.

"Dasar nggak tahu diri. Udah dimasakin tinggal makan aja malah hujat. Kalau Lo semua nggak mau makan ya nggak papa. Biar kita-kita aja yang ngabisin." sahut Caesar yang membuat Aldi terdiam.

"Udah makan aja." ujar Floe.

Mereka semua langsung mengambil makanan masing-masing. Teman-teman Leo makan dengan lahapnya, berbeda dengan teman-teman Fano yang cengo melihat tingkah norak teman-teman Leo.

Mereka juga penasaran, apakah seenak itu masakan Floe hingga membuat ketiga musuh mereka makan dengan anteng. Karena penasaran mereka lebih memilih untuk memakan makanannya.

"*Gila, enak banget!*" batin Aldi.

"*Mami. Ini enak banget, gue belum pernah makan-makanan seenak ini. Pantas aja tuh si kurcaci tiga makannya ugal-ugalan kaya gitu!*" batin Rafa.

"*Persis masakan Bunda. Bunda, Alva jadi kangen masakan Bunda.*" batin Alva. Ia langsung terdiam dan melihat ke arah Floe yang sedang sibuk makan di samping Leo.

"*Sejak kapan Floe bisa masak? Setahu gue dia nggak bisa apa-apa! Goreng telur aja gosong!*" batin Fano.

"Gimana enak kan? Makanya jangan suudzon dulu!" ujar Caesar dengan mulut penuh dengan ayam goreng.

Bayangkan saja, ia sudah bertambah tiga kali. Untungnya Floe memasak dengan jumlah besar jadi mereka masih bisa menikmati makanan lezat buatan Floe.

"Hm." jawab Aldi.

"Makasih ya Floe udah masakin," ujar Bara setelah selesai makan makananya.

"Sama-sama." jawab Floe.

Tak berselang lama, kini semuanya sudah berada kembali di ruang tamu.

"Kita pamit ya Floe. Udah malem juga," ujar Raga.

"Iya." jawab Floe.

"Besok gue jemput." ucap Leo membuat Floe mengangguk.

"Ya udah. Gue pergi," ujar Leo.

"Hm."

"Fan. Kita juga pamit." ujar Aldi.

"Iya."

"Ya udah. Gue pergi dulu," ujar Aldi.

"Gue balik." ucap Alva.

Floe lebih memilih untuk kembali ke kamarnya. Ia merasa sangat lelah dan ingin merilekskan tubuhnya di kasur empuk.

"Mau kemana Lo Floe?"tanya Fano.

"Kamar."jawab Floe yang langsung pergi.

Fano yang melihat adik perempuannya berlalu pergi hanya bisa menghela nafas,"Sampai kapan Lo terus-menerus benci sama gue Floe. Maafin gue."

Pagi ini, Floe berangkat bersama Leo, keduanya sama-sama diam saat berada di mobil. Sampai Leo yang jengah dengan situasi seperti ini, langsung mencairkan suasana.

"Floe!"celetuk Leo.

"Hm,"jawab Floe yang masih sibuk melihat sekitar dari dalam mobil.

"Mau gue jemput nggak nanti?"tanya Leo basa-basi.

Floe pun langsung menoleh,"Nggak perlu. Gue mau ekstra."jawab Floe.

"Kalau nanti pulangnye sore gimana? Lo mau nanti nggak ada angkot atau taxi?"tanya Leo.

"Ya nanti lihat aja."jawab Floe.

Leo langsung menghela nafas. Tak lama kemudian, mobil Leo sudah sampai di pelataran sekolah. Floe langsung bersiap untuk turun,namun tangannya langsung dicekal oleh Leo.

"Tunggu!"

"Apalagi? Lo kan juga harus sekolah. Udah sana berangkat!"ujar Floe

Leo langsung menyodorkan tangannya kepada Floe, yang membuat gadis itu mengernyit.

"Mau apa?"

"Salim lah. Cepetan! Gue nanti telat!" ujar Leo membuat Floe memutar bola matanya malas.

Ia lebih memilih untuk menuruti keinginan Leo yang menurutnya aneh. Karena ia tak ingin terus berlama-lama di sini. Leo pun langsung mencium kening Floe yang membuat Floe melotot.

"Leo!" geram Floe.

"Dah sana. Semangat belajarnya, bye calon pacar." ucap Leo terkekeh yang membuat Floe mendengus.

Gadis itu langsung membuka pintu dan menutupnya dengan kencang.

"Anjir gue kenapa?" gumam Floe yang pipinya merah seperti kepiting rebus.

Berbeda dengan Leo, pemuda itu langsung pergi dengan perasaan bahagia. Entah apa, yang pasti setiap ia bersama Floe, ia selalu nyaman.

Skip istirahat.

Sekarang ini, kantin ramai karena banyak anak-anak yang sedang mangantre untuk membeli makanan. Tapi berbeda dengan Floe, gadis itu kini sudah duduk tenang sambil menyantap semangkok bakso dan segelas es teh di meja pojok kantin.

Bukan hal susah untuk Floe bisa mendapatkan makanan dengan cepat. Karena sebelumnya ia juga akan mengancam terlebih dahulu, satu sekolah pun juga sudah tahu jika Floe ingin sesuatu sebaiknya mereka mengalah terlebih dahulu daripada terkena musibah yang disebabkan gadis jahat yang menjelma sebagai bidadari sekolah.

Kembali ke Floe, sedari tadi ia hanya duduk sendiri tanpa ada yang mau mendekatinya. Karena itulah Floe, gadis itu terkenal akan kekejamannya dan suka menindas. Jadi banyak orang enggak untuk dekat dengannya, hanya Cia yang mungkin bisa bertahan dengan sikap jelek Floe yang satu itu.

Saat dirinya tengah tenang menyantap makanan, tiba-tiba sesuatu datang yang membuatnya kaget.

BRAK!!!

Suara gebrakan meja membuat Floe langsung menatap tajam siapa pelaku yang berani-beraninya mengganggu makan siangnya. Ia langsung menatap sinis ke arah orang yang sedang berada di depannya dengan wajah memerah karena marah.

"LO KAN!! LO YANG UDAH BULLY PACAR GUE!!" tuduh seseorang membuat Floe terkejut.

"Al, udah. Jangan main tuduh aja!" ucap Fano. Ya, orang yang menggebrak meja itu adalah Alva.

Ia datang tanpa di undang, dan tiba-tiba marah-marah menggebrak meja.

"Maksud Lo apa?" tanya Floe datar.

"Lo bully Adifa kan?"sentak Alva. Para penghuni kantin langsung melihat ke arah sumber suara. Floe yang kini tak suka karena menjadi bahan tontonan langsung beranjak pergi. Ia tak mau meladeni orang-orang yang membuatnya jengah sendiri.

"JANGAN PERGI FLOE! GUE TANYA,LO KAN YANG KUNCI ADIFA DI TOILET!!"bentak Alva. Floe yang tidak suka jika ada yang membentakinya langsung menepis keras tangan Alva.

"Ada bukti?"tanya Floe mencoba meredam emosinya.

"Ada bukti ataupun enggak, pasti Lo yang udah kunci Adifa. Secara kan Lo benci sama dia."jawab Alva ngegas.

Floe yang mendengarnya langsung terkekeh,"Punya alasan apa gue benci sama dia?"

"Karena Lo suka sama gue. Dan gue tahu gilanya Lo untuk bisa mendapatkan gue!"jawab Alva setengah berteriak.

"Va! Mendingan lo ke UKS aja. Kasihan Adifa!"bujuk Aldi.

"Floe! Lo yang ngelakuin itu? Gue nggak nyangka sama lo!"ujar Fano sedikit kecewa.

"Dengar Alva. Gue emang dulu suka sama lo,tapi nggak dengan sekarang. Lo harus ingat gue dulu seperti anjing yang menurut pada tuannya,tapi ada waktunya si anjing itu akan menggonggong jika dirinya merasa terancam!"

"Artinya,gue akan berbuat apapun,jika itu mengusik hidup gue. Dan satu hal lagi yang harus kalian ingat! Gue adalah Floe yang baru. Yang nggak akan ngemis cinta dan menjadi budak Lo seperti dulu. Ingat itu!"ucap Floe penuh penekanan yang membuat semua orang memilih bungkam.

Alva pun yang sedari tadi menahan emosi langsung terdiam saat mendengar ucapan Floe.

Floe yang melihat semua terdiam hanya bisa tersenyum miring.

"Sebaiknya lo cari tahu dulu sebelum nuduh orang. Jangan seperti pengecut yang hanya akan mempercayai pandangan daripada kenyataan,"ucap Floe dingin yang langsung pergi meninggalkan kantin.

Selera makannya langsung hilang,gadis itu lebih memilih untuk pergi menuju kelasnya.

Halo Nungguin ya hehehe. Sesuai request dari kalian,aku update hari ini. Jadi bagaimana tanggapan kalian???

Mana yang dukung tim pasangan ini

Floe-Leo

Atau

Alva-Floe

Menurut kalian cocok yang mana??

Jangan lupa follow vote command dan share ya. Spam command banyak-banyak biar aku semangat untuk nulis ceritanya.

Terimakasih,

11. Ada Apa

Sore ini Floe selesai mengikuti ekstrakurikuler nya yaitu cheerleader. Ia kini memilih untuk pulang menaiki taksi karena dirinya tadi pagi dijemput oleh Leo. Jika ia meminta Leo untuk menjemputnya, takutnya nanti dia mengganggu kesibukan Leo.

Gadis itu kini sedang duduk di halte bus. Sudah setengah jam ia menunggu taksi yang lewat namun tidak ada. Jam juga menunjukkan pukul setengah enam.

"Lama banget sih!"gerutu Floe. Ia kesal karena sedari tadi tidak ada kendaraan yang lewat.

"Ck. Hp gue lowbet lagi,"celetuk Floe.

Dari arah kejauhan, terdapat ketiga laki-laki yang mungkin seperti anak kulihan. Mereka semakin lama,semakin mendekat ke arah Floe yang membuat Floe waspada. Apalagi mobil mereka kini berhenti di depan Floe.

"Hai cantik!"sapa seorang berambut gondrong.

"Mau apa kalian?"tanya Floe dingin.

"Wih,jangan judes - judes dong. Yuk kakak antar pulang!"sahut seorang laki-laki yang kini semakin mendekat ke arah Floe.

Pemuda itu mungkin bagi sebagian wanita tampan,namun tidak dengan Floe. Apalagi pemuda itu memakai tindik, walaupun wajahnya sedikit tampan dibandingkan dengan pemuda berambut gondrong.

"Apaan sih!"ketus Floe.

"Udah bawa aja Yan," ujar pemuda yang mempunyai rambut berwarna merah.

Dengan cepat, pemuda yang dipanggil Yan itu langsung memegang tangan Floe.

"JANGAN KURANG AJAR YA!" sentak Floe.

"Udah Lo ikut kita aja." ucap pemuda bertindik itu.

"Gak mau!" tolak Floe, ia selalu mencoba melepaskan cekalan orang yang menariknya.

"Udah Yan, kita bawa aja. Lo gendong aja dia!" desak pemuda berambut gondrong.

"Lepasin!"

"Lo ikut kita. Jangan bantah!!"

"Gue bilang lepasin. Brengsek kalian jadi cowok!" sentak Floe.

Gadis itu lumayan ketakutan, karena sekarang kondisinya jalanan sangat sepi karena mungkin akan menjelang waktu malam.

"TOLONG!!!"

"TOLONG!!"

"Heh diem lo!" sentak orang berambut merah.

Karena merasa kesal, pemuda itu langsung menggendong Floe ala karung beras dengan paksa.

"TURUNIN GUE BANGSAT!!" teriak Floe.

Namun ketiga pemuda itu seakan tuli,Ketiganya langsung memasukkan Floe ke dalam mobil.

"Jalan!"ucap pemuda berambut gondrong yang berada di sebelah Floe.

"Iye,"

"Ck,kalian mau ngapain sih? Lepasin gue! Gue mau pulang!"sentak Floe.

"Aduh neng manis. Jangan teriak-teriak terus,udah ikut kita aja."ujar pemuda berambut gondrong.

"Kalian jangan macem-macem ya. Kalau nggak gue telpon polisi."ancam Floe.

"Silakan,"jawab seorang pemuda bertindik itu.

"Sialan!"umpat Floe.

Tak lama kemudian,mobil mereka kini berhenti di sebuah rumah besar yang cukup luas.

"Kalian ngapain bawa gue ke sini!"teriak Floe.

"Lo ikut aja."ujar cowok berambut merah.

Pemuda bertindik itu langsung kembali menggendong paksa Floe dan membawanya ke dalam rumah tersebut. Sedari tadi,Floe terus memberontak ingin melepaskan diri. Kedua pemuda itu juga ikut di belakangnya.

Sampai tibalah Floe kini di sebuah kamar, pemuda bertindik itu langsung merebahkan Floe di kasur dengan kasar.

"Lo tunggu sini!"ucap pemuda itu yang langsung keluar dan mengunci pintu kamar.

"Argh!!! Lepasin gue anjir!!"teriak Floe sambil menggedor-gedor pintu.

Ia sangat marah saat dirinya dibawa oleh orang yang tidak kenal. Dirinya juga takut jika pemuda-pemuda itu akan berbuat hal yang tidak senonoh kepadanya.

"Bebasin gue!"teriak Floe sekali lagi.

Hingga.

Ceklek!

Pintu terbuka, Floe dengan cepat menoleh dan melotot saat melihat siapa yang datang.

Nungguin ya

"LEO!"pekik Floe saat melihat Leo yang berdiri sambil tersenyum di depan pintu.

"Hai Floe!"sapa Leo.

"Jadi..

"Iya. Gue sengaja bawa Lo kesini. Lagian Lo juga tadi pagi nggak mau gue jemput,ya udah gue suruh teman gue jemput Lo!"ujar Leo sambil menyengir.

"Gak lucu!"ketus Floe. Leo yang melihat itupun langsung mendekat ke arah Floe yang mungkin ngambek.

"Maaf,"ucap Leo.

"Lo tahu nggak? Gue tuh takut. Kalau seandainya orang itu mau nyelakain gue gimana? Lo nggak tahu gimana paniknya gue kalau sampai mereka melakukan hal yang tidak senonoh sama gue. Kalau misalkan itu terjadi? Lo mau tanggung jawab?"bentak Floe. Nafasnya kembang kempis karena terlalu banyak mengomel.

"Tanggung jawab apa? Gue kan belum hamilin Lo!"jawab Leo sok polos.

"Ihhh!! Gue sebel sama Lo!"teriak Floe yang langsung mengambil bantal dan melemparkannya tepat di depan muka Leo.

"Kok dilempar sih!"gerutu Leo.

"Sukurin. Emangnya enak!"ketus Floe.

"Ya belum lah. Gue kan belum masukin punya gue ke lo. Ya belum enak lah,"jawab Leo santai.

"AMBIGU LO! DASAR MESUM!!"teriak Floe.

"Sutt! Jangan teriak! Nanti kita dikira ngapa-ngapain sama temen gue di bawah."ujar Leo sambil membungkam mulut Floe dengan tangannya.

"Bodo gak peduli gue."

"Ck. Ya udah gue minta maaf deh. Mendingan kita keluar yuk!!"ajak Leo.

"Ogah,ada temen Lo di bawah."ketus Floe.

"Nggak ada. Cuma ada Bara,Caesar sama Raga. Yang tiga tadi udah pulang!"ujar Leo.

"Tetap gue nggak mau!"kekeh Floe.

"Oh,jadi ceritanya mau berduaan nih di kamar gue?"goda Leo.

"Apaan sih!"ujar Floe. Namun pipinya kini menjadi berwarna kemerahan.

"Pipi Lo kenapa Floe?"tanya Leo pura-pura tak tahu.

"Kepo!"ketus Floe mengalihkan perhatian.

"Bilang aja baper. Emang gitu ya cewek,sukanya nggak mau terus terang! Gimana cowok mau tahu kemauan cewek."celetuk Leo.

"Itu juga cowoknya yang nggak peka lah. Jangan salahin ceweknya, seharusnya cowoknya juga harus tahu kemauan ceweknya tanpa diberitahu,"sanggah Floe.

"Dikira cowok itu cenayang apa?"sahut Leo.

"Ah bodo ah."ucap Floe.

"Beneran nih Lo nggak mau ke bawah?"tanya Leo.

"Heem. Mending lo di sini aja. Gue nggak tahu nih kamar sama rumah siapa?"ucap Floe.

"Ini rumah gue. Tapi Mama sama Papa gue lagi keluar kota. Di rumah juga gue sendiri."ucap Leo.

"Oh. Ya udah deh,gue numpang aja di sini. Males juga gue pulang. Ortu gue juga lagi keluar kota."ujar Floe. Sebenarnya dia juga malas untuk pulang,karena ada Fano yang pasti akan menginterogasinya tentang masalah tadi.

"Ya udah. Tapi nggak papa kan teman-teman gue nginep? Tenang aja. Mereka udah gue kasih kamar kok. Lo nanti tidur di kamar ini aja,ini kamar gue."ucap Leo.

"Hm. Terus Lo tidur di mana?"

"Ya di sini lah sama lo!"jawab Leo.

"ISH nyebelin!"umpat Floe.

"Hahaha. Udah ah,gue ke bawah dulu aja. Lo mandi aja tuh,gue udah beliin pakaian buat Lo!"ujar Leo sambil menunjuk ke paper bag di meja.

"Hm."

"Kalau udah,Lo ke bawah aja. Makan malam nanti. Bye!"ucap Leo yang langsung berlalu pergi.

Halo. Gimana sama chapter ini bagus nggak?

Yo yang tim:

Floe-Leo mana suaranya?

Alva-Floe mana suaranya?

Jangan lupa follow vote command ya. Banyak-banyakin komen biar aku cepat update-nya.

12. Si Lugu Adifa

Saat ini,Floe sedang sarapan pagi di rumah Leo. Setelah menginap satu malam,kini gadis itu sedang berkumpul dengan ketiga cowok yang juga ikut menginap di rumah Leo.

"Lo nggak sekolah?"tanya Floe saat melihat Leo yang masih memakai pakaian rumah.

"Masuk siang."jawab Leo sambil memakan roti berisi selai blueberry itu.

"Iya Floe,hari ini ada simulasi. Kita masuk siang,kan Lo tahu sendirikan kita udah kelas 12. Jadi kita berangkatnya gantian."sahut Caesar.

"Owh."jawab Floe yang langsung kembali melahap roti.

"Gue anterin kalau udah selesai makan."celetuk Leo.

"Astagfirullah. Gue jomblo bisa apa. Lihat kalian tanpa status bisa sayang-sayangan aja gue udah iri. Apalagi kalau kalian jadian!"cerocos Caesar yang membuat Floe menaikkan sebelah alisnya.

"Gak ada pacar-pacaran."ujar Floe dengan muka datarnya.

"Lah,si Leo potek. Hahahaha,nggak dianggap Lo Yo."ejek Bara membuat Leo mendengus.

"Gue nggak pacaran, yang penting sayang!"jawab Leo santai,membuat pipi Floe merona.

"Lo kenapa Floe? Pipi Lo kok merah?"tanya Raga yang sedari tadi hanya menyimak percakapan mereka.

"Enggak-enggak papa."ujar Floe cepat.

"Heleh. Kasihan si Floe,digantungin mulu kaya jemuran. Sekali-kali kasih kepastian kek. Anak orang itu!"ujar Caesar.

"Kepastian apa? Gue sama Floe juga udah pasti. Ya kan Floe?"ucap Leo meminta persetujuan dari Floe.

"Hm."jawab Floe. Karena dalam hatinya,ia merasa senang saat Leo hanya mengucapkan kata-kata manis itu.

"Tuh kan apa gue bilang!"ujar Leo bangga.

"Ck. Gitu aja bangga. Kalau Floe udah jadi istri Lo,baru Lo bangga. Soal sayang mah, tiap orang juga bisa walaupun nggak ada status. Kaya gue nih sama si do'i. Banyak orang kaya Lo bro,jangan bangga dulu. Di atas langit masih ada langit!"sahut Raga yang membuat Floe dan Leo seketika terdiam.

Mereka berdua kini sama-sama memilih diam,saat Raga berucap tadi.

Sungguh, Raga itu kadang orangnya bisa gesrek. Tapi kalau soal perkataan bisa masuk sampai hati. Nusuk banget deh pokoknya, pikir Floe dan Leo secara tak sadar sama.

"Kok pada diem sih?"ucap Bara memecahkan keheningan. Hingga Floe tersadar,ia harus segera berangkat.

"Gue mau berangkat!"ujar Floe.

"Ya udah yuk!"ucap Leo.

Keduanya kini langsung pergi ke halaman rumah Leo untuk menaiki mobil.

"Kaya nya ada yang salah deh sama perkataan gue!" gumam Raga.

"Ya iyalah, bukan kayanya lagi. Lo emang gesrek, tapi gue heran kenapa mulut Lo bisa kaya cabe ya. Pedes bet!" timpal Caesar.

"Mana gue tahu, gue kan cuma menyampaikan apa yang gue pikirin. Lagian biar mereka itu nggak terlalu berharap besar, biar kalau suatu saat nanti ada apa - apa kan nggak sampai dalam." jelas Raga.

"Tapi cara penyampaian Lo di waktu yang kurang tepat." sahut Bara.

"Ya maaf. Gue kan nggak sengaja." jawab Raga.

"Udah ah yuk balik aja. Gue mau ambil seragam." ajak Bara.

"Terus rumah siapa yang jaga?" tanya Caesar.

"Lo aja." sahut Raga.

"Enak aja. Enggak ah, males gue sendiri."

"Bilang aja Lo takut kan!" tuding Bara.

"Ya enggak lah. Udah deh, kalau mau pulang ayo aja. Kuncinya taruh bawah keset." ucap Caesar.

"Hm."

Lapangan basket kini ramai dengan banyaknya orang-orang yang berdiri melihat pertunjukan yang membuat Floe penasaran. Gadis itu dengan tatapan tajam dan datarnya melangkah mendekati kerumunan.

"Ada apa?"tanya Floe dingin ke salah satu adik kelas.

"Ehm..itu kak,kak Adifa...di bully sama kak Sekar."jawab adik kelas itu gugup.

Setelah mendengar kabar itu,ia langsung menerobos kerumunan hingga ia sampai di tengah lapangan dan melihat Sekar yang sedang mempermalukan Adifa.

"Berhenti!"ucap Floe dingin yang membuat suasana lapangan yang tadinya ramai kini menjadi senyap.

"Oh... Floe. Sini! Kebetulan ada Lo, Lo nggak mau apa kasih sedikit hadiah sama musuh Lo ini?"tanya Sekar dengan percaya dirinya.

Ia seperti seorang penguasa yang sedang menawarkan mainan kepada penguasa lainnya.

Floe hanya memandang datar Sekar,ia memilih untuk menghampiri Adifa yang penampilannya sudah berantakan.

"Bangun!"ucap Floe dingin. Ia langsung menyerahkan telapak tangannya untuk membantu,namun sayang.

Tiba-tiba Alva datang bersama tiga temannya,dan dengan cepat pemuda itu langsung menarik tangan Floe dengan kasar.

"GUE UDAH BILANG BERKALI-KALI! JANGAN PERNAH GANGGU ADIFA,FLOE!"teriak Alva menggelegar membuat semuanya terdiam.

"FLOE LO APAIN ADIFA!"bentak Fano yang ikut-ikutan menyalahkan.

"Alva jangan,Floe..

"Diem Adifa!"ucap Alva tajam membuat Adifa tersentak kaget. Sementara, pemuda itu langsung menyeret Floe.

"Va! Lo mau apain Floe!"teriak Fano saat melihat Alva menyeret Floe dengan kasar.

"Fan,sebaiknya lo ikut Alva aja. Gue mau bantuin Adifa dulu,"ujar Aldi membuat Fano mengangguk.

Pemuda itu langsung cepat berlari mengejar Alva yang tengah menyeret Floe entah kemana.

"BUBAR SEMUANYA!"teriak Rafa.

"BUBAR! BUBAR!"teriak Aldi.

"Huuuu!"

"Gak seru ah!"

Begitulah pekikan anak-anak yang langsung pergi meninggalkan kerumunan.

"Dif bangun!"ujar Aldi sambil membantu Adifa berdiri.

"Al, aku harus tolongin Floe Al. Floe nggak salah!"ucap Adifa dengan nafas terengah-engah.

"Maksud Lo apa? Bukannya tadi Floe udah bully Lo ya?"tanya Rafa.

Adifa dengan cepat menggeleng,"Bukan. Tadi yang bully aku itu Sekar,Floe cuma mau bantu aku aja."

"Apa?"teriak Rafa tak percaya.

"Serius Lo Dif?"

"Iya Al. Floe tadinya mau bantu aku, tapi keburu Alva datang."jawab Adifa.

"Ck,salah sasaran nih si Alva."

"Kita cari mereka aja,kasihan Floe. Dia nggak salah,"ujar Adifa.

"Udah. Mending lo bersihin tepung Lo aja ke kamar mandi. Biar kita aja yang cari mereka,"ucap Aldi.

"Kalian cari ya. Kalau ketemu kalian kabarin aku,aku harus ganti baju dulu."ujar Adifa.

"Ya,"

Sementara di lain tempat,Alva menarik tangan Floe dengan kasar, tanpa memperdulikan teriakan Floe.

"Alva lepasin gue!"perintah Floe. Tangannya sakit saat Alva mencengkramnya dengan erat.

"Gak,Lo harus gue bawa ke ruang BK. Lo udah keterlalu tau nggak!"bentak Alva.

"Gue nggak lakuin itu!"tukas Floe.

"Buktinya Lo ada di sana tadi! Jangan bersembunyi di balik telunjuk ya Floe!"ucap Alva penuh emosi.

Sementara Fano terus mengejar Alva dan Floe yang semakin jauh. Padahal ia sudah berlari.

"Va! Lo mau bawa kemana si Floe!"teriak Fano.

"Alva!"teriak Fano sekali lagi,namun Alva tak memperdulikan.

"Alva lepasin! Ini sakit!"ringis Floe.

"Gak,"

Dan di sini lah mereka tiba,di ruangan BK. Tanpa pikir panjang,Floe langsung dibawa masuk ke dalam oleh Alva.

"Ada apa ini?"tanya Pak Bondan saat melihat Alva datang bersama dengan Floe.

"Dia membully lagi pak!"adu Alva.

"Apa? Bully? Floe! Sudah berapa kali bapak peringatkan! Jangan membully orang! Kami itu,kalau dibilangan jangan ngeyel to nduk!"ujar Pak Bondan.

"Salah paham,"ujar Floe kesal.

"Salah paham apa? Emang Lo yang bully Adifa kan tadi,"timpal Alva.

"Sudah Floe! Kamu memang keterlaluan. Bapak kasih kamu hukuman, bersihkan koridor semua kelas sekarang! Dan satu lagi,kamu kena skors 2 hari."ujar Pak Bondan.

"Itu nggak adil!"sentak Floe.

"Elah bocah. Kamu membentak guru Floe! Cepetan kerjakan sekarang,atau saya hukum lebih berat lagi!"

Dengan terpaksa,Floe langsung keluar ruang BK. Gadis itu langsung menatap datar orang yang baru datang.

"Floe Lo..

Belum sempat Fano berbicara, Floe lebih dulu pergi dengan tatapan tajam dan datar.

Hola nungguin ya

Gimana sama part kali ini?

Tanggapan kalian untuk;

FLOE

ALVA

LEO

ADIFA

silakan vote command follow dan share ya.

100 vote double update oke?

13. Kabur

"Sudah Floe! Kamu memang keterlaluan. Bapak kasih kamu hukuman, bersihkan koridor semua kelas sekarang! Dan satu lagi,kamu kena skors 2 hari."ujar Pak Bondan.

"Itu nggak adil!"sentak Floe.

"Elah bocah. Kamu membentak guru Floe! Cepetan kerjakan sekarang,atau saya hukum lebih berat lagi!"

Dengan terpaksa,Floe langsung keluar ruang BK. Gadis itu langsung menatap datar orang yang baru datang.

"Floe Lo..

Belum sempat Fano berbicara, Floe lebih dulu pergi dengan tatapan tajam dan datar.

Bukan Floe jika gadis itu akan mengerjakan hukuman yang baginya sangat tidak penting. Gadis itu kini lebih memilih memasuki kelas dan mengambil tasnya untuk pergi membolos.

Ya,gadis itu langsung pergi tanpa menghiraukan tatapan teman-temannya dan guru yang sedang mengajar.

"Kalian jangan tiru kelakuan Floe ya anak-anak,"celetuk guru.

"Iya bu,"jawab mereka serempak.

Floe. Gadis itu memilih keluar sekolahan,ia langsung meminta Leo untuk menjemputnya.

Floe

Jemput gw skrg!!

Leo

Ngapain?

Floe

Udh cepetan. GPL!!

Leo

Iy sabar. Gw abis simulasi ini.

Floe

Bdamt! Skrg jemput.

Leo

IYA SAYANGKU

Lihat saja, Floe langsung tersenyum saat membaca pesan terakhir dari Leo. Sungguh, Leo sudah mengembalikan moodnya yang sedang berantakan.

15 menit kemudian, terlihatlah mobil Leo datang. Floe yang sudah melihatnya langsung keluar gerbang, untungnya tidak ada satpam yang sedang berjaga.

Dengan cepat, Floe langsung masuk ke dalam mobil mobil milik Leo.

"Lo kenapa?" tanya Leo melihat Floe yang terlihat badmood.

"Nanti gue cerita. Sekarang antar gue ke rumah dulu."ucap Floe dingin.

Tak pikir lama, Leo kembali melajukan mobilnya kembali menuju rumah Floe.

"Dah sampai!"ucap Leo ketika mereka sudah sampai.

"Tunggu sini! Gue mau ambil sesuatu dulu."ujar Floe yang langsung keluar mobil.

Gadis itu langsung memasuki rumah dengan cepat.

"Eh Non,Non udah pulang?"tanya Bi Sri ketika melihat Floe.

"Iya Bi,"jawab Floe. Gadis itu langsung berjalan ke kamar.

Bi Sri yang melihat putri majikannya itu langsung mengikutinya.

"Non mau kemana?"tanya Bi Sri kaget saat melihat Floe keluar sudah berganti baju dan membawa sebuah koper kecil dan tas ranselnya.

"Bi,Ayah sama Bunda belum pulang kan?"tanya Floe.

"Belum non,kayanya masih lama."jawab Bi Sri.

"Floe mau pergi bentar. Bibi jangan kasih tahu siapa-siapa ya. Cuma dua hari kok,"ucap Floe.

"Tapi Non,nanti kalau Den Fano tanya gimana?"tanya Bu Sri.

"Jawab aja nggak tahu. Floe lagi marah sama dia,"ujar Floe.

"Siap non,"

"Ya udah. Floe pamit dulu ya."pamit Floe.

"Oh iya Non."

Floe langsung keluar dan kembali masuk ke dalam mobil Leo. Dan mereka pun kembali pergi dari pekarangan rumah Floe.

"Lo ngapain bawa koper Floe?"tanya Leo.

"Gue mau kabur. Dua hari aja kok,"jawab Floe enteng membuat Leo cengo.

"Ngapain?"

"Gue di skors gara-gara si Alva. Dan yah,Fano marahin gue,"

"Ck. Mending lo nginep ke rumah gue aja."saran Leo.

"Yang bener aja. Enggak ah,gue mau nginep hotel aja."tolak Floe.

"Ck,keras kepala banget sih lo. Ya udah,Lo tinggal di apartemen gue aja."ucap Leo.

"Hm,"

Sementara di lain tempat,kini Adifa sedang berkumpul bersama Alva dan juga teman-temannya untuk menjelaskan.

"Va,sekarang Floe mana?"tanya Adira yang menghampiri Alva bersama Chesa.

"Ngapain kamu tanya dia?"ujar Alva yang tak suka jika Adifa menanyakan Floe.

"Kamu salah paham. Floe nggak bully aku, justru dia yang bantu aku tadi. Yang bully aku itu Sekar."ucap Adifa membuat Alva yang sedang duduk langsung menatap kekasihnya.

"Maksud kamu?"

"Iya. Dan yang waktu aku kekunci di toilet itu juga ulah Sekar."ucap Adifa.

"*Shit!*"umpat Alva.

"Jadi Floe nggak salah?"tanya Fano yang juga tak kalah terkejut.

"Iya."

"Gawat Fan, pasti si Floe tambah marah sama Lo!"kompor Rafa.

"Mending lo cari adik Lo sana!"perintah Aldi.

Fano dengan cepat langsung keluar dari kelasnya dan mencari keberadaan adiknya. Ia berpikir, pasti adiknya itu akan bertambah marah dengannya.

"Va Lo nggak mau minta maaf gitu?"tanya Rafa mencoba menjahili Alva.

"Iya Va. Kasihan Floe, ini juga salah kamu yang buat Floe di skors sama Pak Bondan."timpal Adifa.

Namun Alva hanya diam saja. Ia merasa bersalah karena sudah menuduh Floe tanpa bukti yang kuat.

"Kamu minta maaf ya?"ucap Adifa lembut kepada Alva.

Alva tak menghiraukan perkataan Adifa. Ia langsung berdiri dan pergi meninggalkan Adifa.

"Mau kemana Lo Va?"tanya Rafa.

"Biarin lah, paling mau minta maaf."ujar Aldi.

"Lo nggak ikut Dif?"tanya Rafa kepada Adifa.

"Ini juga mau nyusul."jawab Adifa.

"Fan!"panggil Alva saat melihat Fano berjalan di koridor.

"Va. Floe nggak ada di kelas Va,dan anak-anak lihat Floe bolos."ujar Fano.

"Maksud Lo?"tanya Alva.

"Mungkin dia kabur. Bi Sri juga kabarin tadi kalau Floe pergi dari rumah."ujar Fano.

"Pergi kemana?"

"Nggak tahu,"jawab Fano.

"ALVA! FANO!"teriak Adifa.

"Gimana? Udah ketemu Floe-nya?"tanya Adifa.

"Dia bolos dan kabur,"jawab Fano.

"Apa? Pasti ini semua salah aku,"ujar Adifa merasa bersalah.

"*Sorry* Fan,gue buat Floe jadi di skors 2 hari,"ucap Alva pelan.

"Apa?"teriak Fano dan Adifa bersamaan.

"Lo gila ya?"ucap Fano.

"Gue nggak tahu kalau akhirnya jadi kaya gini,"

"Ck. Terus gimana?"tanya Adifa.

"Kita nanti cari aja pulang sekolah. Paling dia lagi kemana gitu,"ujar Fano mencoba tenang.

Ia tak boleh berprasangka buruk lagi,yang nanti malah membuat ia harus kembali dibenci adiknya.

"Yah,tapi nanti aku nggak bisa Fan."pekik Adifa.

"Nggak papa,biar nanti aku dan yang lain aja yang cari,"ujar Alva lembut.

Sebenarnya dia merasa sangat bersalah sekali. Dan entah mengapa,ia sangat mengkhawatirkan Floe. Apa gadis itu baik-baik saja? Dan apakah tangannya sudah tidak sakit? Ia seketika teringat saat memegang tangan Floe yang menyebabkan tangan gadis itu lecet.

"Sekali lagi, sampaikan maaf aku ke Floe ya Fan,Va,"ujar Adifa.

"Iya. Udah mendingan kamu ke kelas aja,"ujar Alva yang membuat Adifa mengangguk.

"Bro,maafin gue."celetuk Alva.

"Gak papa,kita sama-sama salah udah nuduh tanpa bukti. Gue harus pergi bentar,"ujar Fano yang langsung berlalu pergi.

"Maafin gue Floe!"batin Alva.

Hola aku kembali lagi. Oke,aku update untuk kalian nih. Kan rencananya aku mau double update jika tembus 100 vote karena yang baca semua itu melebihi 100 orang. Tapi ternyata? Mereka nggak kasih aku vote guys author sedih banget.

Oke tapi nggak papa . Gimana di part kali ini? Mau bilang apa sama;

Floe

Alva

Leo

Adifa

Fano

Kasih komentar dong aku capek-capek buat update loh buat kalian . Jangan lupa juga untuk vote dan command juga follow. Share juga boleh kok.

Oke, sekian dari author. Sampai jumpa di next part selanjutnya terimakasih.

14. Sembunyi

Sudah dua hari ini, Floe tidak kembali ke rumah yang membuat Fano uring-uringan karena adiknya yang tak kembali.

Ia sangat khawatir jika terjadi apa-apa dengan adiknya itu. Sungguh, ia pusing memikirkan keberadaan adiknya.

Berbagai tempat sudah ia datangi namun tidak ada tanda-tanda Floe datang ke tempat yang Fano cari.

Di Club' malam yang dulu sering Floe datangi juga tidak ada.

"Gimana nih Fan, Floe belum ketemu juga," celetuk Aldi.

"Lagian juga sih adik Lo pinter banget sih sembunyinya. Udah kaya kepiting masuk ke lobang. Susah nyarinya," celetuk Rafa.

"Gue juga bingung nyarinya." ucap Fano pelan.

"Sorry Fan, seandainya gue nggak nuduh Floe sembarangan pasti kejadiannya nggak kaya gini." celetuk Alva.

"Ini gak semua salah Lo kok. Gue juga salah di sini, gue seharusnya gak bentak dia dan ikut-ikutan nyalahin dia." ucap Fano.

"Lo juga sih Va, main tuduh aja. Lo ngerti sendiri kan kalau sekarang Floe itu beda sama Floe yang dulu. Lebih sensitif dan galak. Salahnya elo sih ya, udah nuduh terus bentak-bentak, buat dia skorsing, terus dia jadi kabur deh!" ucap Rafa frontal.

Alva seketika menunduk,ia sedikit tersinggung dengan ucapan Rafa. Jujur,Rafa sangat menyebalkan sekali. Bisa-bisanya ia mengalahkan juga di waktu yang kurang tepat. Mulutnya sudah ingin sekali ia jahit jika bukan ini rumahnya Fano. Pikir Alva.

"Lo kalau ngomong, itu jangan sampai nyinggung orang. Jaga perasaan orang dong! Sejahat-jahatnya orang kita nggak boleh main hakim sendiri."bisik Aldi yang membuat Rafa kicep.

Ia langsung membekap mulutnya dengan kedua tangannya sendiri. Sungguh,ini diluar ekspektasinya.

*"Gila, mulut gue kenapa jadi kaya cabe-cabean gini sih."*batin Rafa.

"Udah deh gue pusing!"keluh Fano.

"Tenang aja sih Fan. Floe itu udah gede, bukan anak kecil lagi. Dia juga bisa kok nanti pulang sendiri. Gak usah dicariin lagi,"celetuk Rafa lagi.

Karena geram,Aldi langsung menginjak kaki Rafa keras yang membuat Rafa langsung berteriak.

"ANJIR SAKIITTT!!"teriak Rafa keras membuat ketiga orang itu kaget.

Hingga suara orang berlari mendekat langsung terdengar.

"Ada apa den?"tanya Bi Sri yang datang dengan tergopoh-gopoh.

Beliau langsung melihat kesana-kemari memastikan sesuatu.

"Nggak ada apa-apa Bi,biasa si Rafa stresnya lagi kumat!"jawab Aldi santai.

"Sembarangan Lo kalau ngomong! Gue masih waras kali!"ujar Rafa dengan nada kesal.

"Owalah, tak kira ada apa gitu. Soalnya den Rafa teriaknya keras banget,"ujar Bi Sri.

"Ya udah, kalau gitu Bibi balik ke dapur aja."ucap Bi Sri.

"Silakan Bi!"ucap Aldi.

"Lo bisa diem nggak sih,ini bukan soal candaan,"ucap Alva.

"Bercanda pala Lo,kaki gue sakit diinjak sama si Aldi kutukupret nih,"sewot Rafa.

"Manja Lo!"ucap Aldi.

"Sini gue injak punya Lo!"sewot Rafa.

"Udah deh,kalian mendiangan diem."ucap Fano.

"Ye!"ketus Rafa.

Sementara di tempat lain,Floe kini sedang berada di apartemen milik Leo. Gadis itu sedang asyik menonton TV bersama Leo yang malah fokus dengan game online nya.

DORRR!!

Suara kejutan dari arah pintu langsung membuat kedua orang itu terlonjak kaget.

"Sialan! Mau gue bunuh Lo!"bentak Leo karena kejutan dari teman-temannya membuat ia kalah main game.

"Ck, ngapain?"ketus Floe saat melihat ketiga sahabat laknat Leo itu langsung ikut bergabung di sofa.

"Hehe,sorry. Suka aja gitu ngagetin kalian,lagian kalian serius amat sih!"ucap Caesar.

"Ganggu Lo!"ucap Floe.

"Waits santai, maksudnya kita ganggu apaan nih? Ganggu kalian pacaran?"tanya Raga yang langsung dapat lemparan bantal dari Floe.

"Kampret Lo Floe!"umpat Raga.

"Jangan bilang kalian ke sini mau numpang makan,"ujar Leo.

"Ye si Leo, suudzon banget sih lo,kita ke sini mau main. Tapi aslinya juga bener apa kata Lo."ujar Caesar yang langsung menyengir.

"Kagak ada. Gue nggak lagi kasih sumbangan ke kalian!"ujar Leo.

"Pelit banget sih lo jadi orang!"ujar Caesar.

"Floe Lo nggak balik?"tanya Bara yang sedari tadi diam.

"Besok,"jawab Floe singkat.

"Eh ngomong-ngomong,Lo ke sini si abang laknat Lo itu tahu nggak?"tanya Caesar penasaran.

"Enggak,"sahut Floe.

"Loh berarti Lo kabur dong Floe!"ucap Caesar yang membuat Floe mendengus.

"Gue nggak kabur. Cuma nginep ke rumah orang!"sahut Floe.

"Lah emang si laknat Fano nggak nyariin Lo?"tanya Raga.

"Gak tahu,"ucap Floe.

"Gak hubungin Lo gitu?"tanya Bara.

"Hp gue matiin,"jawab Floe.

"Terus nanti....

"Kalian tuh ribet banget sih. Kalau mau jadi wartawan tanya-tanya nya ke artis-artis yang suka cari sensasi sana. Jangan ke Floe!"potong Leo.

"Posesif amat sih Lo jadi orang!"ujar Raga.

"Gue nggak posesif. Gue cuma...

"Cuma pengen kasih perhatian gitu!"sambung Caesar yang membuat Leo melototi.

Floe yang melihat itupun langsung menggelengkan kepala. Ada-ada saja tingkah absurd teman-teman Leo itu.

"Asal Lo tahu ya Floe, sebenarnya Leo suka sama lo!"ucap Raga yang membuat Leo kesal.

"Nih ya, sampai tidur aja dia selalu lihatin foto punya Lo!"adu Raga yang membuat wajah Leo memerah menahan malu.

"Tapi Lo harus hati-hati sama Leo,"peringat Raga yang membuat Floe mengernyitkan keningnya.

"Kenapa?"

"KARENA LEO PLAYBOY!"jawab Bara,Raga dan Caesar serempak yang malah membuat Floe tertawa. Sementara Leo mukanya yang tadinya merah semakin tambah merah.

"Enggak Floe, sumpah mereka bohong. Gue nggak playboy!"sangkal Leo agar Floe percaya.

Sementara Floe langsung menatap Leo dengan menyelidik.

"Lo tampang buaya!"ucap Floe lantang yang langsung membuat Bara, Caesar dan Raga tertawa terbahak-bahak.

Leo yang mendengar itu ia langsung berpindah tempat duduk dan mendekati Floe dan langsung memeluk gadis itu.

"Sumpah gue nggak Playboy Floe. Percaya sama gue,"ucap Leo memelas.

"Enggak Floe mereka bohong."sangkal Leo yang langsung menatap tajam ke arah tiga temannya.

"Iya gue percaya. Udah sana Lo duduk sendiri aja."ucap Floe yang tersenyum tipis saat melihat tingkah Leo.

"Gak mau,gue mau peluk Lo aja."ujar Leo yang langsung memeluk Floe posesif.

"Astagfirullah,Lo kalau mau uwu-uwuan lihat tempat dong. Ada kita-kita di sini."ujar Raga.

"Iri bilang bos!"ucap Leo yang malah mendusel-dusel di ceruk leher Floe.

"Geli Leo!"ujar Floe.

"Biarin!"ujar Leo tak perduli.

"Leo emang gak waras. Dasar buaya!"ucap Caesar.

"Makanya cari cewek sana!"ledek Leo.

"Emang Floe cewek Lo, bukan kan. Gue juga boleh dong peluk Floe. Sini Floe gue peluk!"ujar Caesar yang langsung merentangkan tangan untuk memeluk Floe. Namun sebelum itu,bantal sofa langsung mendarat di mukanya.

"Maju sekali lagi, tulang-tulang Lo gue patahin semua!"ancam Leo yang membuat ketiga temannya bergidik ngeri.

"Udah ah, lihat TV aja."ujar Bara.

"Iri kan Lo pada,"ledek Leo. Namun teman-temannya hanya mendengus.

*"Awes aja si Leo gue rebut juga si Floe!"*batin ketiga temannya itu sama.

Halo nungguin ya. Command dong untuk part kali ini bagaimana? Baguskah? Maaf ya kurang menarik.

Sebenarnya tadi aku udah buat ceritanya dan udah akan aku publikasi, tapi tiba-tiba hilang sedih banget. Sudah-sudah banyak banget loh aku nulis tapi sia-sia malah hilang .

Oke maka dari itu,kasih vote command dan jangan lupa follow ya .

Tanggapan kalian untuk nama-nama di bawah ini;

Floe

Leo

Alva

Fano

**Jangan lupa follow dan Vote ya.
Komen juga banyak-banyak.
Sampai jumpa di part selanjutnya**

15. Muncul

Dua hari. Waktu yang cukup untuk Floe menghindar dari orang-orang yang membuatnya jengah. Cukup dua hari, ia memberikan pelajaran kepada kakaknya Fano yang malah menyudutkannya.

"Lo yakin mau masuk hari ini?" tanya Leo saat mereka sedang duduk di mobil menuju ke sekolah Floe.

"Skorsing gue udah selesai." jawab Floe singkat.

"Apa perlu gue kasih pelajaran ke Alva?" tanya Leo dengan nada tak suka.

Floe yang tadinya memperhatikan jalan kini langsung menoleh ke arah Leo.

"Gak perlu," jawab Floe.

"Tapi..."

"Kalau Lo mau kasih pelajaran Lo dapat apa? Toh gue juga udah di skors kan?" ujar Floe.

"Gue nggak tahu arah jalan pikiran Lo kemana, gue cuma mau kasih pelajaran buat Alva biar dia nggak seenaknya main tuduh," jawab Leo.

Floe yang sedang malas untuk berdebat lebih baik diam. Satu yang ia tahu dari sikap Leo yang paling menonjol, keras kepala dan nggak mau mengalah.

"Dah nyampe, gue mau turun." ujar Floe saat mereka sudah sampai gerbang sekolah.

"Lo marah sama gue?"tanya Leo memastikan.

"Gak!"ketus Floe yang ingin cepat-cepat keluar.

"Kok ketus gitu?"tanya Leo memancing.

"Enggak!"jawab Floe jengah.

"Senyum dong, cemberut kaya gitu kan nggak cantik," ujar Leo yang membuat Floe menatap tajam Leo.

"Emang selama ini gue nggak cantik?"tanya Floe datar. Leo yang ditanya langsung gelagapan.

"Ca-cantik kok. Lo cantik banget, melebihi kapasitas cantiknya Jisoo Blackpink,"puji Leo dengan cepat.

"Bohong Lo? Paling sama semua cewek Lo gombalin! Dasar buaya, playboy lagi"ketus.

"Enggak astaga. Floe kemarin Caesar sama Raga tuh cuma bercanda."ujar Leo frustrasi.

"Semua cowok juga bilanganya begitu. Bilang sayang lah,cantik lah,apa lah tapi ke semua cewek juga iya."kesal Floe.

*"Bener-bener Raga kampret. Kurang asem banget tuh anak."*batin Leo menyumpah serapahi Raga.

"Dengar Floe. Gue nggak kaya gitu,gue sayang nya sama lo aja tahu. Gue nggak pernah gituin cewek. Coba Lo tanya Bara. Gue tuh kalau sama cewek lain beda banget perlakuannya ke Lo. Karena Lo spesial!"

Deg

Jantung Floe rasanya ingin copot. Ia merasa diterbangkan dengan kata-kata Leo yang membuat hatinya senang.

Berbeda dengan Leo, pemuda itu langsung tersadar dan merutuki kebodohnya yang langsung blak-blakan bicara soal rahasianya.

"Floe gue..." ujar Leo canggung. Ia langsung menggaruk tengkuknya yang tak gatal.

"E-em gue masuk dulu, nanti tolong jemput gue!" ujar Floe yang juga salting.

"Oh... Iya." jawab Leo gugup. Floe langsung keluar mobil Leo.

"Kenapa gue selalu blak-blakan sih di depan Floe!" rutuk Leo.

"Ah bodo ah." ucap Leo yang langsung memilih untuk pergi.

Kedatangan Floe membuat semua anak-anak SMA Merah Putih langsung gempar. Karena dua hari ini, mereka tak melihat sang mantan ratu bully dan biang masalah itu. Banyak anak yang bisik-bisik membicarakan tentang Floe. Namun Floe tak menghiraukan tatapan mereka. Ia malah dengan santai berjalan dengan tatapan datar.

Iya, ia akan selalu memakai topeng jika ia tidak berada di dekat Leo atau teman-temannya. Bahkan ia akan selalu bersikap seperti gadis arogan untuk bisa melapisi topeng tak kasat mata itu.

BRK!!!

Sudah biasa, Floe lah yang selalu masuk dengan menendang pintu dan melemparkan tasnya di meja pojok dekat jendela.

Terkadang teman-temannya ingin menegurnya. Namun melihat aura seram dalam diri Floe membuat mereka mengurungkan niatnya.

Mereka tak ingin mencari masalah dengan ratu biangnya masalah itu.

"E...em...Floe kemarin Bu Widya cari Lo."ujar salah satu siswi yang mendekati Floe.

Floe hanya menatap datar siswa itu yang mungkin gugup.

"Ngapain?"tanya Floe datar.

"E..i..itu Lo nanti istirahat di suruh kumpul di aula. Semua ketua ekskul juga kok,"ucap gadis itu.

"Hm."jawab Floe singkat. Ia lebih memilih menyibukkan diri dengan membaca buku pelajaran.

"Oh iya.... Kemarin Fano nyariin Lo,"sambung gadis itu.

"Kalau gak penting lagi, sebaiknya lo pergi!"ujar Floe dingin yang membuat gadis tadi langsung beranjak pergi.

SKIP

Bel istirahat berbunyi,itu tandanya semua murid akan berbondong-bondong pergi ke kantin. Tapi tidak dengan Floe,gadis itu harus menuju ke ruang Aula untuk rapat.

Dengan santai ia memasuki gedung aula yang besar itu. Sudah ada beberapa ketua ekskul dan guru-guru yang berkumpul di sana.

"Floe,kamu langsung duduk di sebelah Alva aja."ujar Bu Widya yang datang tiba-tiba.

"Iya Bu,"jawab Floe.

Ia langsung melangkah ke kursi yang ada di sebelah Alva. Di sana sudah tertulis namanya dan juga jabatannya.

Floe langsung duduk tanpa menghiraukan keberadaan Alva yang menatapnya dengan intens. Floe pun hanya acuh dan tetap *stay cool*.

"Oke anak-anak,jadi berhubung semua sudah kumpul kita mulai acara rapat kali ini."ucap Pak Bondan sambil memegang microfone.

"Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada semua bapak ibu guru dan para ketua ekskul sekolah serta ketua kelas dari kelas 11 sampai 12 karena sudah bersedia berkumpul di sini."

"Jadi seperti ini. Bapak selaku kepala sekolah,ingin memberitahukan kepada semua ketua kelas dan semua orang yang hadir di sini, bahwa dalam rangka merayakan pergantian semester 1 ke semester 2, sekolah sepakat mengadakan acara camping ke puncak seperti tahun-tahun lalu."ujar Pak Bondan yang membuat semua orang bersorak.

"Nah jadi gunanya ketua kelas dan ketua ekskul bapak kumpulkan di sini untuk mendata anak-anak kelasnya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini."ucap Pak Bondan.

"Bapak sudah menunjuk ketua OSIS untuk menjelaskan bagian-bagian penting dalam acara camping tersebut. Yuk ketua OSIS,silakan terangkan di depan!"ujar Pak Bondan.

Arsya,sang ketua OSIS pun langsung maju dan memberikan beberapa hal-hal.

"Terimakasih untuk pak Bondan. Jadi seperti ini, sesuai agenda yang sudah disampaikan tadi. Ketua kelas wajib mendata anak-anak yang akan ikut dari kelasnya masing-masing. Untuk itu, nanti ketua kelas dibantu bendahara menyerahkan uang pembayarannya kepada bendahara osis. Pembayaran nanti ditarik dengan nominal uang Rp. 450.000 per anak.

Dan untuk semua ketua ekskul, ada bagiannya masing-masing dalam membantu anak-anak OSIS. Saya sudah mengatur semua untuk saya bagi kelompoknya.

1. Ketua PMR bersama anggota bertugas untuk menjaga anak-anak jika sakit.
2. Ketua Pramuka bersama dengan anggota mempersiapkan untuk mengarahkan jalannya kegiatan dan mengatur jalannya kegiatan bersama anggota OSIS.
3. Ketua OSIS bersama anggota bertugas mengurus semua keperluan di tenda nanti dan menyiapkan keperluan anak-anak.
4. Ketua Basket dan Cheerleader menjadi satu tim dan yang bertanggung jawab anggotanya nanti dalam pembagian kelompok mencari jejak.
5. Ketua Musik, Silat, Volly dan Futsal membantu menyiapkan semua perkakas dan peralatan memasak.

Jadi kurang lebih seperti itu. Ada yang mau ditanyakan?" Tanya Arsyia setelah menyampaikan tugas-tugas mereka.

"Gue!" ujar Riski ketua ekskul Volly.

"Kegiatannya berapa lama?" tanya Riski.

"Tiga hari dua malam, karena paginya kita sudah harus kembali ke rumah."ujar Arsy.

"Di mana camping nya?"tanya Riski lagi.

"Puncak,"ujar Arsy.

"Oh."

"Ada yang mau ditanyakan lagi?"tanya Arsy.

"Tidak!"jawab anak-anak serempak.

"Baik terimakasih. Saya serahkan kembali kepada pak Bondan."ujar Arsy menyerahkan microfone kepada Pak Bondan.

"Jadi anak-anak tadi sudah disampaikan kepada Arsy bahwa camping nya diadakan 3 hari 2 malam. Dan acaranya lusa,segera diberitahukan untuk anak-anak membayar karena kemarin sudah bapak sampaikan dan untuk yang mengikuti ekstrakurikuler wajib ikut!"ujar Pak Bondan.

"Iya Pak,"jawab semuanya.

"Terimakasih, silakan kembali ke kelas."ujar Pak Bondan.

Semua pun keluar dari Aula, begitu juga dengan Floe. Karena nasib yang sedang buruk,kini ia harus kembali masuk ke dalam kelas karena jam istirahat sudah habis.

Hola gimana sama cerita di part ini seneng gak aku update lagi. Kira-kira lanjutannya bagaimana ya .

Yang masih dukung pasangan;

Alva-Floe

Atau

Leo-Floe

Mana nih? Mau bilang apa sama mereka?

Jangan lupa follow vote command dan share. Banyak komen dan vote update cepet,okey?

16. Mulai Ada

Sesuai dengan agenda yang sudah dibahas kemarin. Kini anak-anak kelas 11 dan 12 mengadakan camping dipuncak. Butuh bus 4 untuk membawa mereka menuju puncak karena sebagian kelas 12 tidak diwajibkan, hanya yang ingin ikut saja.

Floe, gadis itu sudah bersiap dengan satu kopernya yang sudah dimasukkan ke dalam bagasi bus.

Soal kemarin saat Fano akhirnya bertemu Floe, Fano langsung bertanya-tanya kepadanya namun tak digubris Floe.

Flashback On

"Floe Lo dari mana aja?" tanya Fano saat sudah sampai rumah dan menemukan Floe sedang makan.

"Sekolah!" jawab Floe singkat.

"Bukan. Maksud gue Lo kemarin dua hari dari mana aja? Gue bingung nyariin Lo tahu nggak? Kalau sampai Ayah dan Bunda tahu, mereka pasti akan khawatir dan..

"Dan otomatis mereka akan nyalahin Lo gitu?" potong Floe santai.

"Enggak bukan itu Floe. Floe harusnya ngerti, Lo udah besar. Kalau ada masalah jangan menghindar." sahut Fano.

"Elo masalahnya, gue nggak ada masalah. Masalahnya gue cuma diskors dua hari. Dan waktu itu gue pergunakan untuk refreshing. Ada yang salah?" ujar Floe datar.

"Ya jelas salah. Lo pergi tanpa pamit sama gue? Handphone Lo juga nggak aktif. Gue tuh khawatir sama lo, kalau sampai Lo kenapa-kenapa dan Ayah Bunda pulang gue harus jawab apa? Seenggaknya Lo pergi bilang!" ujar Fano panjang lebar.

Namun Floe memilih untuk pergi ke kamarnya. Ia tak suka jika berdebat, dan ia tak suka jika ada orang mengganggu ketenangannya.

"Floe Lo mau kemana? Gue belum selesai ngomong?" teriak Fano saat Fano malah masuk ke dalam kamar.

"Punya adik kok kaya gini sih!" gerutu Fano.

Flashback off

Kembali ke awal. Semua anak kini sudah masuk ke dalam bus. Untuk panitia seperti OSIS dan ketua dari setiap ekskul, mereka menjadi satu bus. Dan yang membuat Floe sial lagi, ia harus duduk di sebelah Alva.

"Floe, Lo duduknya di sebelah Alva!" ucap Dina sang bendahara OSIS.

"Kenapa gue harus sama dia?" tanya Floe datar.

"Karena harus berpasangan. Lo kebagian sama Alva nanti jadi ketua kelompoknya. Nah Lo jadi tanggung jawab ceweknya, si Alva cowoknya. Oke? Biasanya Lo seneng-senang aja tuh kalau harus pasangan sama dia," ujar Dina panjang lebar.

"Bukan muhrim!" ujar Floe membuat Dina gelagapan.

"Ya lo protes aja sama Arsyah, kan dia yang buat. Gapapa kali Lo sama Alva, udah biasanya kan Lo nempel terus sama dia.

Kan emang ketua basket sama cheerleader harus selalu kompak karena satu kesatuan."jelas Dina.

"Sekarang gak!"ujar Floe yang langsung memilih untuk duduk di kursi dekat jendela.

Kebetulan,Alva belum datang jadi ia masih bisa santai menikmati sekaleng Coca-Cola yang ia bawa dari rumah.

Tak lama kemudian,bus pun mulai bersiap-siap dan Alva pun tiba-tiba datang dan langsung duduk di sebelah Floe.

Mereka berdua sama-sama bungkam tak ingin memulai pembicaraan. Floe yang enggan berbicara,dan Alva yang gengsi mengajak Floe berbicara.

"Baik anak-anak. Semua sudah siap kan?"tanya Pak Arya dari depan.

"Sudah pak!"jawab anak-anak serempak.

"Baik, karena kita akan menempuh perjalanan jauh,kurang lebih 3 jam kalian istirahat secukupnya karena kalau sudah sampai di sana kita akan membangun tenda."ujar Pak Arya.

"Iya Pak."jawab anak-anak.

Untuk Floe gadis itu hanya bermain HP saja. Ia teringat dengan Leo,jika hari ini pemuda itu sedang berada di sekolah untuk mengikuti tryout yang diadakan sekolah.

Leo

Udh brngkt?

Satu pesan dari Leo membuat Floe cepat-cepat membukanya.

Floe

Lgi OTW

Leo

Cepet pulang

Floe

Baru juga brgnkt.

Leo

Ish gw bkln kangen.

Floe

Lebay

Leo

Hati-hati di sana. Jaga kesehatan,jaga mata,jaga hati juga

Floe

Knp?

Leo

Ada hati yang harus Lo jaga

Floe

Siapa?

Leo

Leonil Bagaskara,calon masdepbya Floe Caramella Khanza

Floe

Gaje

Leo

Ikan hiu makan jenang, biarin penting senang .

Read

Seketika Floe langsung salting. Walaupun tak ada Leo,tapi gadis itu merasa jika Leo sedang menggombalnya dari dekat.

Bahkan Alva yang berada di sebelahnya langsung menatap heran ke arah Floe,ada apa dengan gadis ini?

"Lo sehat?"tanya Alva yang membuat Floe langsung menetralkan raut wajahnya menjadi datar.

"Seperti yang Lo lihat,"jawab Floe dingin.

Alva langsung tertawa tipis,nyaris tak terlihat. Sungguh,gadis di sebelahnya ini sangat lucu. Terkadang ia bisa menjadi gadis yang cerewet,baik,dingin dan keras kepala. Sungguh unik,pikir Alva.

*"Eh apaan sih,Va lo harus ingat ada Adifa."*batin Alva.

"Lo kesambet?"tanya Floe giliran.

"Gak,"sahut Alva.

Satu jam berlalu,kini anak-anak mulai lelah. Mereka memilih menyibukkan diri dengan tidur agar nanti saat bangun bisa kembali segar, seperti Floe. Gadis itu kini sedang tertidur di

sandaran jendela. Mengetahui ada gangguan karena benturan yang mengakibatkan bunyi,Alva langsung tersenyum tipis melihat cara tidur Floe.

"Lo sebenarnya baik Floe,tapi terkadang sikap Lo yang bikin gue muak."batin Alva sambil melihat Floe yang sedang tertidur.

"Lo lucu kalau lagi tidur,dan lebih cantik karena muka polos Lo yang kaya gini,"gumam Alva lirih.

Alva yang melihat Floe merasa tak enak karena beberapa kali terhantuk kaca bus,pemuda itu langsung menarik Floe untuk bersandar di bahunya. Ia melakukannya pelan-pelan agar tidak membangunkan Floe.

"Selamat mimpi indah Floe!"ujar Alva tersenyum lembut. Pemuda itu juga langsung ikut menyenderkan kepalanya di kepala Floe tangannya juga menggenggam tangan Floe erat.

Seperti sepasang kekasih yang nyaman dalam pelukan masing-masing. Murid lain yang tak sengaja melihat itupun langsung membelalakkan mata tak percaya.

"Sungguh membagongkan sekali,"batin mereka.

Alva lebih memilih untuk ikut masuk ke dalam mimpi dari pada harus duduk diam tak melakukan apapun.

"Kenapa si Alva tidurnya kaya gitu? Sama Floe lagi?"tanya Dina kepada Revin yang duduk di sebelahnya.

"Ya mana gue tahu, pacaran kali!"jawab Revin.

"Lah kan Alva pacarnya Adifa. Satu sekolah juga tahu,"ujar Dina.

"Jangan-jangan mereka beakstreet lagi,"duga Revin membuat Dina langsung menonyor kepala Revin.

"Lo pikir Alva selingkuh gitu?"ujar Dina.

"Menurut lo? Udah ah, ngapain urusan orang. Kuker banget, mending lo tidur aja. Apa perlu Lo kaya Alva sama Floe?"ujar Revin sambil menggoda Dina.

"Gak perlu,gue bawa bantal leher."ketus Dina dan memilih untuk tidur sambil memakai bantal leher.

"Dasar!"cibir Revin.

Hola gimana sama part kali ini? Seru nggak? Ada yang baper,

Pendukung couple

Leo-Floe mana?

Alva-Floe mana?

Command follow vote share ya. Jangan lupa

Terimakasih

17. Malam Pertama

Bus sudah berhenti,kini anak-anak mulai turun untuk segera membangun tenda dan makan siang. Begitu juga dengan para panitia yang sudah diributkan dengan jadwal dan tugas yang harus disediakan.

Begitu juga dengan Floe,gadis itu sedari tadi berusaha mendirikan tenda bersama kedua teman setendanya.

"Gue nggak bisa elah,"gerutu Mely,gadis yang suka berkacamata hias.

"Emangnya lo aja. Gue juga kali ah, nyesel gue dulu kelas 10 selalu bolos Pramuka,"ujar Tara.

"Ah. Minta bantuan siapa sih nih,"gerutu Mely terus.

"Lo berdua bisa diem nggak!"ujar Floe kesal,karena sedari tadi kedua gadis itu hanya membuang suara mereka untuk menggerutu.

"Eh Floe. Gue capek tahu,minta buatin siapa kek. Tinggal tenda kita nih yang nggak jadi,"ujar Mely.

"Bentar!"ujar Floe. Gadis itu malah berlalu pergi.

"Malah pergi,Floe. Gimana nih sama tendanya,"pekik Mely.

Tak menghiraukan teriakan Mely,Floe lebih memilih menghampiri Arsyah untuk memintanya bantuan.

"Syah!"panggil Floe kepada Arsyah yang sedang mengawasi kegiatan.

"Tenda gue nggak jadi,"ujar Floe langsung.

"Terus?"

"Ck. Bantuin gue,"ketus Floe.

"Sebentar. Kakak Lo mana? Kayanya dia juga ikut tadi?"tanya ArsyA.

"Gak tahu,"ujar Floe acuh. ArsyA yang melihat itupun langsung menghela nafas.

"Ya udah gue buatin."ujar ArsyA yang langsung pergi ke area tenda Floe.

Di sisi lain,kini Alva bersama ketiga temannya sedang membantu membangunkan tenda untuk Adifa dan Chesa.

"Makasih ya Al,dan semua. Berkat kalian tenda kita cepet jadi,"ujar Adifa sambil tersenyum manis.

"Sama-sama. Kaya sama siapa aja Lo Dif,kalau mau butuh bantuan Aa Rafa siap membantu kok,"ujar Rafa menggoda Adifa.

"Ye,dasar kutu beras. Sok ganteng banget sih lo!"ujar Aldi yang langsung menonyor kepala Rafa.

"Bangke Lo! Gue tuh udah ganteng gini, Shawn Mendes aja kalah sama gue."ujar Rafa penuh percaya diri.

"Haha. Kamu PD nya terlalu berlebihan."ejek Adifa membuat Rafa cemberut.

Teman-temannya pun langsung menertawakan Rafa yang mukanya sudah seperti sampah yang tidak enak dilihat.

Di sela candaannya,Adifa melihat Floe berjalan santai sendiri sambil memasukkan tangannya ke jalan jaket kulit berwarna hitamnya.

"FLOE! Sini!"panggil Adifa yang membuat Alva dkk dan Chesa menoleh.

"Dif, ngapain juga Lo panggil Floe!"bisik Chesa.

"Udah nggak papa!"ujar Adifa.

Sementara Floe,gadis itu langsung menoleh ke arah suara yang memanggilnya. Seketika,raut wajahnya yang tadinya santai kini menjadi datar dan dingin.

"Floe,sini!"ujar Adifa yang langsung menghampiri Floe. Alva dkk dan Chesa langsung mengikutinya karena tidak ingin ada masalah.

"Floe,kamu udah punya teman satu tenda belum?"tanya Adifa lembut.

*"Nih anak SKSD banget sih,"*batin Floe.

"Udah."jawab Floe singkat.

"Yah padahal kan tenda kita kekurangan satu anggota."ujar Adifa lesu.

"Lo ngapain ngajakin Mak lampir gabung ke tenda Lo Dif!"celetuk Rafa membuat Floe mendengus.

"Ya nggak papa. Lagian kita masih muat kalau diisi satu orang lagi,ya kan Ches?"tanya Adifa meminta persetujuan Chesa.

"Hah? I..I..ya,"jawab Chesa.

"Floe? Tenda Lo sebelah mana?"tanya Fano kepada adiknya.

"Barat."ujar Floe.

"Ah iya Floe soal kemarin..."

"Jangan bahas yang kemarin,gue males."ucap Floe yang langsung memilih pergi karena males meladeni mereka.

"Dasar adik Lo Fan,gak ada sopan santunnya."ujar Rafa.

"Apa sih,"kesal Fano.

"Fano,maafin aku ya. Ini semua salah aku,aku yang buat Floe jadi kena skors."ujar Adifa merasa bersalah.

"Bukan,itu bukan salah kamu. Itu salah aku. Kalau..."

"Udah deh,kalian berdua emang sama-sama salah. Gitu aja diributin,"lerai Rafa.

"Lo diem dulu,kalau ada orang ngomong."ujar Aldi.

"Ya terserah Lo!"ujar Rafa kesal.

Sesudah semua beres-beres acara yang ditunggu-tunggu pun tiba,kini akhirnya semua murid dikumpulkan untuk acara yang telah disiapkan oleh panitia.

"Baik anak-anak,karena sekarang sudah lengkap semua. Bapak akan menyampaikan ke kalian untuk mencari kayu bakar di hutan. Jadi panitia sudah memberikan pita di setiap pohon besar agar kalian tidak lupa jalan pulangnya nanti.

Untuk itu,Arsya sudah membagi kelompok kalian ya. Saya akan bacakan ketua kelompoknya. Dan untuk anggota OSIS, PMR dan Pramuka untuk tetap di lingkungan camping membantu menyiapkan makan malam nanti.

1. Riski dan Dian sebagai ketua satu.

Kelompoknya Sela,Dika,Andi, Putri,Leona,Rafa,Fano,Nisa.

2. Alva dan Floe. Kelompoknya Adifa,Tara,Aldi,Fikri, Haikal,Riko,Doni,Tiara.

3. Cinta dan Ahmad.

Kelompoknya Diana, Talita,Mely,Rama,Tino,Satria,Andin,Lani.

4. Alex dan Cika.

Kelompoknya Rafael,Zahra,Erlan,Defira,Tia,Aldo,Beni,Agung.

5. Melody dan Kevin.

Kelompoknya Bagas,Adnan,Dista,Rosa,Feli,Shera,Rino,Ciko.

Untuk kalian yang tidak disebutkan namanya,tugas kalian adalah mencari air dari sungai.

Sekian. Dan jangan lupa,jam 16.00 kalian harus sudah ada di sini. Paham?"

"Paham,"jawab anak-anak serempak.

"Ya sudah, silakan laksanakan. Kalian ikuti ketua kelompok kalian."ujar Pak Bondan.

"Ya pak!"

SKIP

Kita fokus di rombongan Alva dan Floe. Kini ke sepuluh orang itu sudah mengumpulkan kayu bakar yang sudah mereka cari.

"Udah cukup nih,kita pisahin aja biar bawanya nggak susah."ujar Haikal.

"Eh Alva,Floe aku mau ke sana bentar. Aku kebelet."ujar Adifa yang sedari tadi menahan.

"Aduh,Lo tuh gimana sih? Nanti aja. Ini udah mau sore. Tahan bentar lagi."ujar Tara kesal.

Karena jujur saja,ia sedari tadi menahan emosi karena Adifa yang tidak membantu mencari kayu dengan alasan Alva melarangnya. Dan sekarang? Gadis manja itu ingin menuntaskan hajatnya membuat air kecil.

"Tapi aku udah nggak tahan!"ujar Adifa yang sudah berkaca-kaca.

"Jadi cewek jangan manja deh!"ketus Tiara.

"Kalian,tunggu. Floe Lo tolong temenin Adifa. Kasihan dia,"ujar Alva kepada Floe yang sedang menyusun kayu bersama Doni dan Haikal.

"Hm,"jawab Floe singkat. Ia dengan malas menemani Adifa yang sudah sangat ingin sekali buang air.

"Ayo!"ujar Floe.

Keduanya langsung berjalan bersama agak menjauhi tempat mereka.

"Heh Va,cewek Lo manja banget sih!"pekik Tiara.

"Terus kenapa?"tanya Alva dingin.

"Ya Lo mestinya mikir,ini itu udah sore. Bentar lagi Magrib,kita harus udah sampai di tenda. Belum lagi kita nanti harus antri mandi. Cewek Lo nyusahin aja sih,"protes Tiara.

"Bener Va. Maksud gue, Lo juga harus mentingin kita. Jarak kita lumayan jauh,dan kita harus mandi bergantian. Kalau nggak cepat-cepat kita bisa kehabisan air."ujar Doni menimpali.

"Udah sono cepetan!"ujar Floe setelah jarak mereka agak jauh. Dan posisinya kini kedua gadis itu sedang berada di pinggir sungai.

"Tapi Floe,aku takut."ujar Adifa yang terlihat ketakutan.

"Lo jangan manja deh. Masih mending gue mau anterin Lo ke sini,"sarkas Floe.

"Udah cepetan. Keburu malam nanti, kasihan anak-anak."ujar Floe kesal.

"Tapi Floe,kamu tungguin ya."ujar Adifa.

"Iya udah. Gue tunggu di sini,Lo ke bawah sana. Masa Lo mau kencing gue harus lihat,"ketus Floe.

Dengan terpaksa Adifa harus turun sendiri. Tak berselang lama,kini gadis itu selesai menuntaskan hajatnya. Namun matanya menangkap sosok perempuan yang sedang duduk di batu sambil bernyanyi.

Na na na nana

Nanan Nana

Dengan keberanian,Adifa mendekati perempuan yang duduk di batu yang sedang membelakanginya.

"Mbak!"panggil Adifa pelan.

Perempuan berambut panjang dan berbaju putih itu langsung diam.

Adifa yang penasaran,kini mulai memanggil lagi.

"Mbak!!"panggil Adifa dan mencoba memegang bahu orang itu.

"HUWWAAAAAAAAAAAAA!!!!!!!"teriak Adifa saat melihat sosok itu berbalik badan. Mbak Kun, ternyata. Sosok itu langsung tertawa menjeramkan.

Mukanya hancur dan dipenuhi oleh darah. Dengan cepat Adifa langsung berlari terbirit-birit meninggalkan sosok menjeramkan itu.

"TOLONG!!! TOLONG!!!!!"teriak Adifa yang langsung berlari menjauh. Satu yang ia lupakan,Floe.

Sudah 10 menit,Floe menunggu Adifa yang tak kunjung datang. Ia sudah geram karena hari sudah akan gelap.

"Gue samperin aja kali ya,"gumam Floe yang langsung turun ke pinggir sungai.

Dan sampai di sungai,ia tak melihat siapa pun?

"Kurang ajar,dia ngibulin gue!"gumam Floe. Namun suara sesuatu membuat Floe langsung menoleh, pandangannya menatap ke arah sosok tadi yang mukanya hancur tadi.

"Lo kalau mau nakutin? Jangan sama gue. Sama seorang pengecut aja sana."ujar Floe kepada Mbak Kun itu.

"Hai manusia! Kau tidak takut denganku?"tanya Mbak Kun tadi.

"Aku di sini tidak ingin menganggumu. Aku ingin bertanya,kau melihat gadis tadi yang berbaju kuning?"tanya Floe tanpa rasa takut.

Bukan, sebenarnya ia tidak takut,hanya saja agak jijik dengan muka Mbak Kun tadi.

"Kau berani sekali gadis muda. Aku melihat tadi gadis itu,ia melihatku dan langsung lari terbirit-birit saat melihat muka ku. Apakah aku menyeramkan?"tanya Mbak Kun tadi.

"Tidak bagiku."ucap Floe.

"Kau manusia pertama yang mau berinteraksi denganku,dan kenapa kau sampai ada di sini? Ini adalah hutan tempat tinggalku?"ujar Mbak Kun.

"Aku mengerti. Apakah kau memang terlahir seperti itu?"tanya Floe.

Author tepuk jidat ngapain juga ngobrol sama makhluk kek gitu.

"Tidak,dulu aku juga sama sepertimu. Tapi ada satu kesalahanku yang membuatku seperti ini. Dan yang membuatku memilih tinggal di sini karena manusia takut melihat wujudku seperti ini."

"Aku tahu, terimakasih telah menjawab pertanyaanku,"ujar Floe.

"Iya. Kalau kau ingin pulang. Kau telusuri jalan ini, sepertinya kau tersesat dan lupa."ujar Mbak Kun.

"Kau tidak membohongiku kan?"tanya Floe dingin.

"Tidak."ujar Mbak Kun.

"Baiklah. Aku berdoa semoga kau mendapatkan sedikit cahaya,"ujar Floe.

"Terimakasih."

Lain halnya dengan Adifa,gadis itu kini sudah sampai ke tempat temannya tadi.

"Loh? Dif,Floe mana? Lo ngapa kaya lagi dikejar hantu?"tanya Haikal saat melihat Adifa datang berlari terbirit-birit dan langsung memeluk Alva.

"Kamu kenapa?"tanya Alva khawatir. Adifa ngos-ngosan karena dia berlari begitu cepat.

"Hhhh..huh tadi ... Tadi ada Kuntilanak."ujar Adifa ngos-ngosan.

"Apa?"teriak anak-anak kaget.

"Lah si Floe mana?"tanya Tiara.

"Astagfirullah! Aku lupa. Floe tadi lagi nunggu aku,"ucap Adifa yang menyadari keteledorannya.

"Nah kan? Udah gue kasih tahu jangan pergi ke hutan terlalu jauh. Ini semua salah Lo! Floe jadi pergi karena Lo tahu nggak."ujar Tara menyalahkan.

"Kalian jangan saling menyalahkan. Gue yang akan cari Floe,kalian semua kembali ke tenda. Dan minta pertolongan. Gue akan cari!"ujar Alva yang langsung pergi menuju hutan pedalaman.

Hola nungguin lama? Gimana part kali ini? Sebenarnya aku pas nulis part Mbak Kun sedikit merinding, apa lagi di saat itu listrik tiba-tiba mati, takut sebenarnya.

Tapi gak papa. Author kan berani

Gimana part kali ini? Bagus nggak? Satu kata buat;

Alva

Floe

Adifa

Mbak Kun

Silakan vote command follow share ya. Karena hari ini aku lagi baik,aku double update. Di tunggu aja part nya. Dan jangan lupa vote dan command banyak-banyak. Makin banyak vote, follow dan command makin cepat update nya.

18. Bersama Alva

Lain halnya dengan Adifa,gadis itu kini sudah sampai ke tempat temannya tadi.

"Loh? Dif,Floe mana? Lo ngapa kaya lagi dikejar hantu?"tanya Haikal saat melihat Adifa datang berlari terbirit-birit dan langsung memeluk Alva.

"Kamu kenapa?"tanya Alva khawatir. Adifa ngos-ngosan karena dia berlari begitu cepat.

"Hhhh..huh tadi ... Tadi ada Kuntilanak."ujar Adifa ngos-ngosan.

"Apa?"teriak anak-anak kaget.

"Lah si Floe mana?"tanya Tiara.

"Astagfirullah! Aku lupa. Floe tadi lagi nunggu aku,"ucap Adifa yang menyadari keteledorannya.

"Nah kan? Udah gue kasih tahu jangan pergi ke hutan terlalu jauh. Ini semua salah Lo! Floe jadi pergi karena Lo tahu nggak."ujar Tara menyalahkan.

"Kalian jangan saling menyalahkan. Gue yang akan cari Floe,kalian semua kembali ke tenda. Dan minta pertolongan. Gue akan cari!"ujar Alva yang langsung pergi menuju hutan pedalaman.

"Kok perasaan gue nggak enak ya!"ucap Leo kepada ketiga temannya. Saat ini keempat cowok itu sedang berkumpul di rumah Leo untuk bermain game.

"Gak enak kenapa?"tanya Bara.

"Gue kepikiran Floe!"ucap Leo.

"Ye,bilang aja Lo kangen sama dia. Saking kangennya dibawa perasaan kan Lo, bawa-bawa perasaan nggak enak lagi,"ujar Caesar.

"Ini serius. Gue nggak bercanda,"ucap Leo kesal.

"Yang bilang gue bercanda siapa? Ah Lo mah emang kaya cewek lagi PMS, marah-marah mulu,"ujar Caesar.

"Serah Lo!"ucap Leo kesal.

"Coba Lo chat dia."saran Raga.

"Chat apaan?"tanya Leo.

"Lo bego banget sih! Ya Lo tanya dia lagi apa? Udah makan belum? Atau apa kek."ucap Raga.

"Owh. Bener juga saran Lo."jawab Leo. Dengan cepat ia langsung mengirimkan pesan kepada Floe.

"Centang satu,"ujar Leo.

"Mungkin dia lagi sibuk. Lo jangan khawatir, abangnya kan ada."ucap Caesar.

"Lo tahu sendiri kan hubungan Floe sama Fano gimana?"ujar Leo.

"Berdoa yang baik aja. Moga Floe sehat di sana nggak terjadi apa-apa. Positif thinking aja dulu,"ujar Bara.

"Bener tuh,"sahut Caesar.

"FLOE!!!"teriak Alva. Hari sudah gelap, hanya berbekal ponselnya, Alva mencari Floe di dalam hutan belantara seperti ini. Pemuda itu terus berjalan kesana-kemari mencari keberadaan Floe.

"FLOE! Lo di mana?"teriak Alva.

"TOLONG!!"teriakan seseorang membuat Alva langsung menoleh. Ia langsung mencari sumber suara tersebut.

"Tolong!!!"teriak seseorang lagi.

"FLOE!"teriak Alva.

"Iya ini gue, tolongin gue siapapun."jawab Floe. Alva langsung berlari dan ia menemukan Floe yang duduk di bawah pohon besar.

"Floe! Lo nggak papa?"tanya Alva khawatir.

"Gue nggak papa. Cuma kayanya kaki gue keseleo."ujar Floe sambil merasakan sakit di kakinya.

"Lo kok bisa kaya gini kenapa?"tanya Alva khawatir. Untung saja, Floe tidak melihat bagaimana paniknya Alva saat ini karena gelap.

"Eh tapi Lo bener Floe kan? Bukan Mbak Kun yang diceritakan Adifa tadi."ujar Alva bergumam.

"Gue Floe asli lah. Kaki sama badan gue napak kaya gini,"sungut Floe kesal.

Alva pun langsung terkekeh. Floe yang mendengarnya langsung memberengut kesal.

"Ya udah,kita harus segera pergi dari sini. Sebelum hari semakin larut."ujar Alva.

"Kaki gue sakit!"ujar Floe datar.

"Lo ngode?"tanya Alva.

"Ngode apaan?"tanya Floe.

"Minta gue gendong!"ujar Alva yang membuat Floe memutar bola matanya malas.

"Kalau Lo nggak mau...

"Iya gue gendong,gitu aja gengsi. Udah sini naik ke punggung gue!"ujar Alva.

Dengan cepat ia langsung menaiki punggung Alva dan melingkarkan tangannya ke leher Alva.

Floe melupakan rasa gengsi dan sikap topengnya karena yang sekarang ia butuhkan adalah Alva. Karena tidak ada orang satu pun yang ada di sini.

"Aduh berat tahu nggak!"ujar Alva yang sudah berjalan begitu jauh dari tempat tadi.

"Nggak sopan banget sih lo? Ngomongin berat badan di depan cewek itu tabu tahu nggak!"ketus Floe.

Alva tersenyum tipis, dugaannya benar. Floe masih seperti Floe yang dulu,hanya saja kini gadis itu menutupi sifatnya menggunakan topeng.

Dan entah mengapa? Sedari tadi jantung Alva berdetak lebih kencang. Apalagi dengan posisi yang sangat dekat seperti ini.

Kini keduanya sama-sama diam. Mereka terus berjalan dengan berbekal senter dari ponsel Alva dan Floe.

"Masih jauh ya? Tapi kayanya kita tersesat!"ujar Floe datar kembali.

"Gue nggak tahu,"jawab Alva.

Jujur, sebenarnya ia senang saat ini. Berdua dengan Floe tanpa adanya pengganggu. Ia ingin sekali terus bersama gadis ini. Hatinya menginginkan seperti ini,namun kini logikanya mengarah ke Adifa.

Alva tak tahu, perasaan apa ini? Kenapa ia jadi seperti ini.

"Floe!"panggil Alva.

"Hm!"jawab Floe.

"Maafin gue soal yang kemarin!"ujar Alva.

"Gue udah bilang,gue nggak suka bahas yang kemarin-kemarin. Lagian juga gue nggak mempermasalahkan,"ujar Floe tegas.

"Terus dua hari kemarin Lo kemana? Fano nyariin Lo terus."ujar Alva.

"Liburan!"jawab Floe singkat.

"Bentar Floe,gue capek. Sebaiknya kita istirahat dulu. Udah dua jam gue jalan,"ujar Alva.

"Hm, turunin gue. Ada ranting pohon. Kita bisa gunain itu buat dibakar."ucap Floe.

"Iya. Kebetulan,gue lagi bawa korek."jawab Alva.

Kini keduanya lebih memilih untuk beristirahat sejenak. Mereka juga terlihat capek, apalagi Alva yang dari tadi menggendong Floe dan berjalan lama.

"Lo kedinginan?"tanya Alva saat melihat Floe yang menggosokkan kedua tangannya ke pipinya.

"Menurut lo?"ujar Floe.

Dengan cepat,Alva langsung berpindah duduk si sebelah Floe.

"Lo boleh peluk gue! Tapi ingat,gue cuma bantuin Lo jadi jangan GR!"ujar Alva yang sebenarnya ia juga malu.

"Siapa juga yang GR,"cibir Floe. Karena dengan terpaksa ia harus memeluk Alva, selain udaranya yang sangat dingin. Floe juga agak sedikit merinding,karena ia merasa ada sesuatu yang melihatnya dari kejauhan.

"Kaki Lo masih sakit?"tanya Alva mencarikan suasana.

"Masih."jawab Floe seadannya.

Di tenda kini semua orang panik,karena Floe dan juga Alva menghilang.

"Pak? Gimana nih? Kita harus cari mereka!"ujar Fano kepada Pak Bondan.

"Tapi hutan sangat berbahaya Fano. Kita nggak bisa ambil resiko seperti ini."ujar Pak Bondan.

"Pak adik saya dan teman saya ada di dalam hutan sana. Kalau mereka terjadi apa-apa dan dimakan hewan buas gimana?"sentak Fano.

"Ya sudah. Semua anak laki-laki,ikut bantu cari Floe dan Alva. Yang perempuan kalian tetap di tenda ya."ujar Pak Bondan.

"Iya Pak!"jawab anak-anak serempak.

Vote command follow share ya dan sepertinya untuk kedepannya author cuti nulis dulu,tapi akan author usahakan karena mau persiapan PTS.

Kalian juga, semangat sekolahnya dan rajin-rajin belajarnya.

Salam dari Author

19. Kembali

"Floe! Alva!"teriak semua orang mencari.

"Floe Lo di mana?"

"Alva?"

"Floe! Alva!"

Teriakan semua orang mencari keberadaan dua orang yang tak kunjung ketemu.

"Pak gimana nih? Kita udah dua jam nyari mereka nggak ketemu?"tanya Arsyah.

"Kita harus cari ke sana aja pak Bondan!"ujar Pak Arya kepada Pak Bondan.

"Jangan pak,itu kawasan terlarang. Di sana berbahaya. Banyak mayat yang mati di sana!"ucap salah satu murid membuat semuanya menjadi takut.

"Heh yang bener Lo kri? Jangan nakut-nakutin ngapa?"celetuk Doni kepada Fikri yang tadi memberitahu.

"Bener,gak bohong gue. Lagian kalian sih survey tempat di sini! Asal kalian tahu ya,ini hutan berbahaya."ujar Fikri memberitahu.

"Iya pak,banyak warga yang menceritakan bahwa hutan ini tempat pembuangan mayat dan banyak kasus pembunuhan di sini!"ucap Rendi.

"Terus gimana sama adek dan temen gue?"tanya Fano resah.

"Kita gak ada pilihan lain. Kita harus cari besok. Karena penerangan kurang dan hari yang semakin gelap."ucap Arsyah.

"KALIAN BIARIN TEMAN KALIAN MASUK HUTAN! DAN LO ARSYAH? MANA TANGGUNG JAWAB LO?"teriak Fano marah.

"Sudah-sudah jangan ribut kalian semua. Fano yang dikatakan teman kamu bener,kita nggak bisa ambil resiko kalau masuk ke dalam hutan sana.

Begini,besok kita cari bantuan warga sekitar. Semoga saja mereka berdua selamat dan tidak terjadi apa-apa. Kita berdoa saja."ucap Pak Arya.

"Betul itu,kalian ini mau dibawa hantu? Apalagi kalau dibawa wewe gombel gimana?"ucap Pak Bondan menakuti yang sebenarnya dirinya juga takut.

"Ha? Wewe gombel? Apaan tuh?"tanya Rio.

"Itu hantu yang suka culik anak kecil waktu magrib,"sahut Rafa.

"Sudah, sebaiknya kita kembali ke tenda dulu. Kita istirahat buat besok!"ujar Pak Arya.

Dengan terpaksa,Fano langsung meninggalkan tempat. Sementara di tenda,Adifa kini sedang menangis dan ditenangkan oleh Chesa.

"Hiks...ini salah aku, seandainya aku nggak ninggalin Floe, pasti kejadiannya ga bakalan kaya gini,"ujar Adifa menangis.

"Udah Dif, jangan nangis. Gue yakin kok,Floe sama Alva pasti ketemu!"ujar Chesa menenangkan.

Tiba-tiba kedua gadis datang dan langsung melabrak Adifa. Siapa lagi kalau bukan Sekar?

"Heh! Lo apain tuh si Alva sampai ilang? Kalau Lo bosan sama Alva mending buat gue aja,Lo tuh cuma bisa nyusahin aja. Floe juga ilang gara-gara Lo kan?"labrak Sekar.

"Sekar,Lo bisa nggak sih gak usah nyalahin Adifa. Dia itu masih syok gara-gara tadi lihat hantu!"sahut Chesa membela.

"Cih mana ada hantu,Lo tuh percayaan banget sih sama tahayul."ujar Sekar.

"Beneran kar...tadi..aku..lihat ada kuntilanak di sana...hiks..dan aku takut.."jawab Adifa.

"Lo nya aja yang penakut,jadi cewek udah lemah, penakut,nyusahin lagi."hina Sekar yang membuat Chesa geram.

"Heh Sekar, kalau Lo ke sini buat hina Adifa mending lo pergi deh. Lo nggak kasihan apa sama Adifa?"tanya Chesa dengan suara tinggi.

"Lo gak usah ikut campur ya! Gue cuma mau negesin buat nih cewek! Seenggaknya sukanya gue sama Floe,gue nggak akan pernah ninggalin dia di dalam hutan belantara kaya gitu sendirian! Apalagi hutan itu tempat pembuangan mayat!"ujar Sekar yang langsung berlalu pergi.

"Udah Dif,jangan di dengerin. Emang Sekar kan kaya gitu orangnya!"ujar Chesa. Sebenarnya Adifa sangat bersalah, apalagi ia berkali-kali menyusahkan Floe.

Floe dan Alva,kini keduanya hanya diam. Sebenarnya,Floe merasa ada yang mengawasi. Dari berbagai arah ia merasa

jika saat ini dirinya dan Alva sedang diawasi. Rasanya ia seperti terintimidasi.

"Va!"panggil Floe karena dirinya sudah tidak nyaman di sini.

"Ada apa? Kaki Lo sakit?"tanya Alva.

"Bukan,"jawab Floe.

"Terus?"

"Kita harus pergi dari sini!"ujar Floe datar membuat Alva mengernyit.

"Kenapa?"

"Gak usah banyak omong, tempat ini berbahaya!"ucap Floe membuat Alva terdiam. Ia langsung celingak-celinguk ke kanan dan ke kiri.

Bulu kuduknya langsung berdiri,ia juga merasakan hawa dingin dan tak enak.

"Iya,kita harus segera pergi dari sini!"ujar Alva.

Ia langsung memposisikan dirinya berjongkok agar Floe bisa naik ke tubuhnya.

"Lo hati-hati Va. Perasaan gue nggak enak!"ujar Floe yang membuat Alva mengangguk.

Keduanya langsung bergegas pergi meninggalkan tempat tersebut dan berjalan tak tentu arah.

"Astagfirullah!"ucap Floe kaget saat melihat apa yang dia lihat sekarang.

"Kenapa Floe?"tanya Alva yang melihat Floe terlihat panik.

"Kita harus cepat Alva! Ada banyak sesuatu yang mengincar darah kita!" ujar Floe.

"Lo bisa lihat?" tanya Alva.

"Gak tahu, tiba-tiba gue bisa lihat semuanya!" ujar Alva.

"Kita harus kemana?" tanya Alva gelisah.

"Kita ikuti pita itu, gue udah ingat jalan itu!" ujar Floe saat melihat salah satu pita yang tergeletak di tanah.

Sebenarnya, tadi saat mengantar Adifa, ia sempat menjatuhkan pita-pita di tanah. Bukan apa? Ia hanya iseng karena sebal harus mengantar Adifa.

"Lo yakin?" tanya Alva.

"Iya. Kita lurus aja," ujar Floe.

Dengan cepat, Alva langsung berjalan mengikuti pita-pita tersebut. Dengan Floe yang memberikan penerangan melalui ponselnya.

"Tinggal sedikit lagi, kita akan sampai!" ujar Floe.

Dan tak berapa lama kemudian, mereka sudah sampai di tenda, orang-orang yang melihat mereka pun langsung datang mengerubungi Floe yang masih digendong Alva.

"Alva! Floe!"

"Alva? Floe kenapa? Kok kamu gendong?" tanya Bu Widya.

"Kaki Floe keseleo Bu, tadi jatuh!" jawab Alva.

"Ya udah, kamu bawa ke tenda darurat!" ujar Bu Widya.

Alva langsung membawa Floe ke tenda darurat,Fano yang melihat adiknya pun langsung ikut.

"Floe Lo gak papa?"tanya Jihan,orang yang akan mengobati Floe.

"Kaki gue keseleo!"jawab Floe kembali datar.

"Floe! Lo nggak papa?"tanya Fano yang baru datang.

"Keseleo!"jawab Floe singkat.

"Gue kasih salep dulu aja ya,kayanya punya Lo juga memar deh,"ujar Jihan sambil mengoleskan salep ke kaki Floe.

"Besok kita pulang,"celetuk Fano membuat Floe mendongak.

"Kenapa?"tanya Floe.

"Ini pengumuman dari guru,karena kejadian ini, mereka gak mau ambil resiko lagi,"ujar Fano. Sementara Alva, pemuda itu langsung pergi untuk membersihkan tubuhnya.

Saat ini semua murid sudah kembali dari acara camping mereka. Floe kini sudah sampai di rumah, Leo yang mendengar kabar bahwa Floe sempat menghilang langsung pergi ke rumah Floe.

"Lo nggak papa kan?"tanya Leo cemas. Mereka kini sedang berada di ruang tamu bersama teman-teman Leo juga.

"Floe Lo kok bisa ilang sih?"tanya Caesar sambil makan camilan yang sudah disediakan.

"Yang namanya ilang juga karena tersesat kan?"ujar Floe.

"Maksud gue,kok sampai bisa Lo tersesat kaya gitu? Emang acaranya Lo abis ngapain?"tanya Caesar lagi.

"Ceritanya panjang! Dan gue males cerita!"ujar Floe datar.

"Leo khawatirin Lo lho Floe,katanya dia kangen!"celetuk Raga membuat Leo menatap tajam Raga.

"*Emang lemes si Raga*,"batin Leo.

"Kaki Lo masih sakit?"tanya Leo membuat Floe mengangguk.

"Gue ajak Lo ke suatu tempat mau?"tanya Leo.

"Lo mau ngajakin kemana? Udah di sini aja deh Le,jangan aneh-aneh deh!"ucap Bara yang sedari tadi diam.

"Ada deh,kalian gak usah ikut. Mendingan kalian pulang aja."ujar Leo mengusir membuat ketiga temannya mendengus.

"Ck,bilang aja Lo mau pacaran!"ujar Caesar.

"Kaki gue masih sakit,"sahut Floe.

"Justru itu,gue mau ajak Lo keluar. Udah gini aja gak usah ganti!"ujar Leo.

"Ck bentar."

"Bi Sri!"teriak Floe membuat Bi Sri langsung datang.

"Ada apa non?"tanya Bi Sri.

"Fano mana?"tanya Floe.

"Den Fano masih di sekolah non,katanya ambil mobil!"ujar Bi Sri.

Ya karena saat mereka sampai sekolah, tiba-tiba ban mobil Fano kempes, akibatnya Floe dan Fano pulang menaiki taxi.

"Floe mau keluar bentar,"ujar Floe.

"Loh,kaki Non Floe masih sakit kan?"tanya Bi Sri.

"Iya."ujar Floe.

"Mau saya bawa Bi,bibi tenang aja. Aman sama saya mah!"celetuk Leo membuat Bi Sri percaya.

"Bibi jaga rumah,"ujar Floe.

"Kalian bertiga mending pulang aja!"usir Leo yang membuat ketiganya kesal.

SKIP

Floe cengo saat kini mereka datang di salah satu rumah bertuliskan'tukang pijat mujarab'. Sungguh,Floe tidak habis pikir dengan Leo yang membawanya ke tukang pijat.

"Lo bawa gue ke sini?"tanya Floe tak percaya.

"Heem,kalau Lo gue bawa ke dokter paling cuma dikasih pereda sakit sama dikasih suntikan, mending lo gue bawa ke sini!"ujar Leo enteng.

"Udah,gue gendong. Masih sepi tuh,nanti kalau kelamaan keburu ramai,"ucap Leo.

Dengan pasrah,ia menuruti keinginan Leo. Gadis itu langsung dibawa masuk ke dalam untuk bertemu seseorang.

"Assalamualaikum Mbah!"ucap Leo mengucapkan salam.

"Waalaikum salam,eh ada apa ya ini?"tanya seorang wanita tua.

Leo langsung meletakkan Floe di kasur yang sudah ada wanita tersebut yang sedang duduk.

"Mbah Lastri kan?"tanya Leo.

"Iya,ada apa ya?"

"Mbah kita...

"Kalian suami istri ya? Kalian ke sini mau pijat apa? Biar cepet hamil?"tanya wanita tua itu membuat Floe melotot sementara Leo menggaruk tengkuknya yang tak gatal.

"Bukan Mbah,kita ke sini mau minta tolong pijitin dia Mbah! Kakinya keseleo!"tanya Leo menjelaskan.

"Oh kirain, kalian salah lapak. Kalau saya pijatnya dukun beranak sama bayi,"ujar wanita tua tersebut.

Floe langsung kesal setengah mati,ia tak habis dengan Leo. Sudah di bawa ke tukang pijat,yang pijat ternyata untuk bayi.

"Lah di sana kan tertulis mujarab Mbah..

"Itu mujarab agar cepat hamil, emangnya masnya pengen istrinya pengen cepat hamil?"tanya Mbah tersebut membuat Floe mendelik.

"Kita bukan suami istri Mbah!"ujar Floe.

"Lah terus kalian apaan dong? Pacaran?"

"Bukan,dia calon istri saya mbah. Bukan istri,tapi calon istri!"tukas Leo.

"Ya sudah gak papa,sini kaki kamu!"ujar Mbah Lastri.

"Tadi katanya dukun beranak Mbah?"ujar Leo.

"Kamu meragukan saya,saya juga bisa memijat orang keseleo."ujar Mbah Lastri.

*"Buset nih nenek tua,kalau bukan orang tua gue tendang Lo ke Antartika. Dari tadi berbelit-belit,"*batin Leo.

Dengan perlahan kaki Floe langsung dipijat oleh Mbah Lastri.

"Ahhhhhhh SAKIITTT!!"teriak Floe. Sementara Leo langsung mendekat ke arah Floe.

Ia langsung mencoba menenangkan Floe saat kakinya diurut,Floe dengan tiba-tiba langsung mencengkeram lengan Leo dengan kuat,hingga membuat Leo ikut kesaktian.

"ADUHHH!!! SAKKITTT!! CUKUP MBAH!!"teriak Floe sementara Leo mati-matian menahan rasa sakit di lengannya. Rambutnya juga Floe tarik yang membuat Leo pusing.

"Udah,kamu selow aja. Kalian santai, anggap saja ini sebagai latihan kalau kamu lahiran. Dan kamu nak,kamu juga latihan saat dampingi istri kamu lahiran nanti,"ujar Mbah Lastri membuat Leo dan Floe malu.

*"Belum juga gue nikahin udah kaya gini, apalagi kalau waktu Floe lahiran,bisa abis badan gue dijambak sama cakar!"*batin Leo.

Tak berapa lama,Mbah Lastri sudah selesai. Floe langsung menurunkan kakinya.

"Gimana?"tanya Leo yang meringis.

"Udah mendingan!"ujar Floe.

Leo pun langsung memberikan imbalan kepada Mbah Lastri.

"Ini Mbah buat Mbah karena udah menolong dia,"ujar Leo.

"Gak usah nak! Mbah ikhlas!"ujar Mbah Lastri.

"Gak Mbah..

"Ya udah deh kalau kalian maksa, makasih ya!"ucap Mbah Lastri yang langsung merebut uang yang dipegang Leo membuat Floe dan Leo cengo.

"Hehe,udah kan?"

"Ah iya Mbah,kalau gitu. Kita pamit ya. Assalamualaikum!"ujar Leo.

(Yang tadi di lihat Floe itu bukan hantu,tapi ada kelelawar yang ingin mendekat,dan Floe takut. Makanya ajak Alva pergi)

Hola gimana sama ceritanya? Kurang menarik ya? Maaf ya. Karena aku bingung mau nulis gimana. Apalagi sekarang aku lagi sibuk-sibuknya.

Satu kata buat;

Floe

Leo

Alva

Adifa

Sekar

Vote command follow share ya. Terimakasih

20. Dia siapa

Malam ini, kedua orang tua Floe dan Fano sudah kembali dari luar kota, namun tidak sesuai ekspektasi Floe karena mereka akan kembali lagi pergi untuk ke luar negeri.

"Floe maafin Bunda ya, Bunda janji. Setelah dari Singapura, Bunda akan di rumah terus," ujar Bunda membujuk Floe yang sedang merajuk.

Floe hanya mampu menghela nafas, ia sudah terbiasa dengan keadaan seperti ini. Ayah dan Bundanya selalu sibuk dengan pekerjaannya.

"Bunda sama Ayah bisa nggak sih, nggak mentingin pekerjaan? Emang sepenting mana pekerjaan sama Floe?" ketus Floe.

Saat ini mereka tengah berada di ruang tamu, Fano yang melihat adiknya merajuk pun hanya diam. Biasanya juga adiknya bodo amat dengan pekerjaan orang tuanya, kenapa sekarang menjadi seperti itu.

"Bukan begitu sayang. Ayah sama Bunda kan lakuin ini demi kamu sama Fano juga," ucap Ayah yang membuat Floe mendengus.

"Ya udah deh terserah sana! Floe nggak perduli." ujar Floe yang lebih memilih untuk pergi ke kamarnya.

Bunda dan Ayah langsung menghela nafas. Mereka berdua melihat kepergian Floe yang tampaknya sangat kecewa dengan putrinya itu.

"Fano, jaga Floe ya. Bunda sama Ayah harus kembali pergi." ucap Ayah yang langsung menyeret koper bersama

istrinya dan langsung pergi.

Fano yang melihat kedua orang tuanya pergi pun hanya bisa diam. Sejujurnya ia ingin jika keduanya berhenti bekerja dan lebih mengurus anak-anaknya di rumah. Namun ia sadar, kedua orang tuanya melakukannya juga untuk dirinya dan Floe.

Pemuda itu langsung menuju ke kamar adiknya. Ia langsung masuk dan menemukan adiknya yang sedang duduk di sofa dekat jendela sambil memandangi langit.

"Floe!" panggil Fano membuat Floe menoleh.

Ia langsung menatap datar sang kakak yang kini sudah duduk berada di sampingnya.

"Ngapain Lo ke sini?" ketus Floe membuat Fano menghela nafas.

"Lo marah sama ayah sama bunda?" tanya Fano.

"Udah tahu nanya." sahut Floe.

"Alasannya kenapa?"

"Emang marah harus pake alasan?"

Mendengar jawaban Floe, Fano langsung terdiam. Hingga keheningan melanda mereka.

"Lo tahu nggak? Ada satu orang yang gue kenal. Dia orang yang kuat, dia hidup sendiri." celetuk Fano membuat Floe menoleh.

"Hidupnya selalu sendirian. Dia nggak punya orang tua. Di luarnya aja dia kuat, tapi aslinya dia rapuh. Ibunya meninggal saat berumur 7 tahun. Dan ayahnya? Ayahnya

memilih pergi bersama istri keduanya!"cerita Fano yang membuat Floe tertarik mendengarkan.

"Setelah ibunya meninggal,dia mencari ayahnya. Sampai suatu hari mereka bertemu.

Namun sayang,ayahnya bersama istri keduanya memiliki anak yang juga berumur sama dengan si dia itu,"

"Terus?"

"Mereka akhirnya tinggal bersama. Tapi apa? Anak ayahnya yang satu itu nggak suka dengan kedatangan si Dia,bahkan istri ayahnya itu pun mempunyai rencana jahat untuk menjauhkan si dia itu dari ayahnya,"

"Jahat banget sih!"gumam Floe namun masih di dengar.

"Dan Lo tahu Floe? Kehancurannya saat ayahnya sendiri enggan mengakui dia sebagai anaknya. Bahkan si dia dihina habis-habisan oleh ayahnya sendiri? Hati mana yang nggak hancur saat orang yang dianggap pahlawan menghina habis-habisan sampai seperti itu. Dan parahnya lagi ia dikirim oleh ibu tirinya ke sebuah panti.

Panti itu ternyata bukan panti asuhan biasanya. Melainkan neraka bagi si dia. Setiap hari dia selalu dipaksa untuk bekerja mengemis."cerita Fano membuat Floe iba.

"Cukup! Terus anak itu bagaimana?"

"Dia ada di sekitar kita. Tapi Lo nggak akan paham siapa dia."ujar Fano.

"Apa gue kenal?"tanya Floe datar.

"Ya, sepertinya."jawab Fano membuat Floe terdiam. Siapa yang dia kenal?

"Jadi Lo nggak perlu lah kaya gitu,Bunda sama Ayah itu melakukan ini semua juga karena kita."ucap Fano.

"Iya,"jawab Floe singkat. Setelahnya,Fano lebih memilih pergi karena ia harus belajar untuk ulangan besok.

Tiba-tiba dering ponsel milik Floe berbunyi. Ia langsung mengangkat siapa yang meneleponnya.

"Halo!"ucap Floe.

"*Assalamualaikum Ukhti!*"ucap seseorang dari seberang sana membuat Floe memutar bola matanya malas.

"Walaikum salam, ngapain?"ketus Floe.

"*Aduh jangan judes-judes dong neng. Gue ada di depan rumah Lo nih. Keluar dong!*"ujar seseorang tersebut dari sana.

Floe langsung menyibak gorden kamarnya dan melihat seorang pemuda melambaikan tangannya.

"Leo Lo ngapain malam-malam ke sini?"tanya Floe kesal. Pemuda tersebut adalah Leo

"*Gue mau ajak Lo jalan. Ayo!*"ajak Leo membuat Floe setuju.

"Gue ganti dulu."ucap Floe.

"*Ya udah cepetan. Gue tunggu 10 menit.*"ucap Leo yang langsung menutup teleponnya.

Tak lama kemudian,kini Floe langsung keluar rumah setelah berganti baju dan berpamitan dengan Bi Sri.

"Udah yuk!"ajak Leo yang langsung membukakan pintu mobil untuk Floe.

"Sok romantis!"gumam Floe pelan. Ia lebih memasuki mobil disusul oleh Leo.

Mobil BMW i8 itu mulai pergi dari halaman rumah Floe dengan kecepatan rata-rata.

"Kita mau kemana?"tanya Floe.

"Ke mana-mana hatiku senang!"jawab Leo santai membuat Floe kesal.

Ia langsung menabok lengan Leo yang membuat Leo tertawa.

"Maunya emang kemana?"tanya Leo balik.

"Lo yang ajak,kenapa tanya gue? Gue sih terserah Lo!"sewot Floe.

"Ya udah kita ke KFC atau Starbucks mau?"tanya Leo.

"Hm,"jawab Floe singkat. Ia lebih memilih untuk melihat keluar jendela.

Tiba-tiba kini tangannya tersentak, saat ada sebuah tangan menggenggam tangan kanannya. Pelakunya siapa lagi kalau bukan Leo, pemuda itu dengan entengnya menyetir dengan tangan kiri yang menggenggam erat tangan Floe. Dan tangan kanannya sibuk menyetir.

"Eh! Leo Lo ngapain?"tanya Floe.

Tangannya sekarang digenggam oleh tangan Leo.

"Gak papa,takut ilang aja Lo diambil orang!"jawab Leo santai.

"Apaan si?"sebenarnya Floe sudah tidak bisa mendeskripsikan perasaannya.

Antara senang,nyaman,malu dan suka menjadi satu.

*"Dasar kampret si Leo!"*batin Floe.

Itu dibalik aja fotonya biar tangan kiri yang sebenarnya Leo gunakan untuk genggam tangan Floe

Selama itu,tangan Floe selalu dimainkan oleh tangan kiri Leo. Entah untuk digenggam,diayunkan, dielus-elus dan yang membuat Floe bertambah kaget lagi saat Leo mencium punggung tangannya.

"Sumpah jantung gue mau copot!"jerit Floe dalam hati.

Floe hanya diam dan seakan pasrah saat Leo melakukan kegiatan yang membuat Floe seperti olahraga lari maraton. Perasaan yang ada di dadanya yang tak bisa diceritakan dengan kata-kata.

Ia berharap cepat-cepat sampai ditempat tujuan agar jantungnya bisa selamat.

Dan tak lama kemudian, mereka sudah sampai di KFC yang ada di kota mereka.

"Yuk turun!"ajak Leo kepada Floe.

Gadis itu pun langsung turun. Mereka berdua langsung masuk ke dalam dan memesannya.

"Lo kenapa keliatan lesu kaya gitu? Kaki Lo masih sakit?"tanya Leo.

"Gak. Gue lagi laper!"jawab Floe singkat. Gadis itu lebih memilih bermian ponsel saja.

"Nih makan!"ucap Leo saat sudah mendapatkan pesanannya.

"Makasih!"ucap Floe. Gadis itu langsung memakan pesanannya dengan lahap,Leo yang memperhatikannya hanya bisa tersenyum.

"Leo!"panggil seorang gadis membuat Leo menoleh.

Deg!!!!

"Dia?"gumam Leo sambil menatap gadis tersebut.

Hola gantung ya kira-kira siapa ya perempuan itu?

Hubungannya sama Leo apa ya?

Kira-kira alurnya bagaimana ya

Satu kata untuk part ini apa?

Leo

Floe

Author

**Vote command follow share banyak-banyak.
Terimakasih!! Spam command terus biar cepat
update-nya aku tunggu command kalian.**